

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DI MIM TARAMAN
KECAMATAN SIDOHARJO KABUPATEN SRAGEN
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

SOFIA KUSUMA

NIM.18.31.4.1.071

PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN DASAR

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal:Skripsi Sdr. Sofia Kusuma

NIM:183141071

Kepada
Yth.Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama :Sofia Kusuma

NIM :183141071

Judul :Implementasi Bimbingan Keagamaan Pada Kegiatan Dhuha Di
MIM Taraman Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen Tahun
Ajaran 2021/2022

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Surakarta ,15 November 2022

Pembimbing



Dr.H.Syamsul Huda Rohmadi ,M.Ag

NIP.19740501 200501 1 007

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Bimbingan Keagamaan Di MIM Taraman Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2021/2022" yang disusun oleh Sofia Kusuma telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, pada Kamis 15 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. H.Syamsul Huda Rohmadi.



NIP. 19740501 200501 1 007

Penguji 1

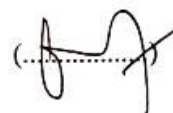
Merangkap Ketua Sidang : Suprapti, M.Pd.I



NIP. 19841208 201903 2 003

Penguji Utama

: Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.



NIP. 19750205 200501 1 004

Surakarta, 21 Desember 2022

Mengetahui,

a.n. Dekan

Wakil Dekan 1



Wahyuni S.Ag., M.Ag.
NIP.19730715 199903 2 002

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Subhanallahu Wa Ta'ala skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Sukamto dan Ibu Sri Partini yang telah mendo'akan, membesarkan, mendidik dan memberikan banyak limpahan kasih sayang sampai saat ini.
2. Adik saya tercinta Septio Iqbal Rivai yang telah mendoa'kan dan memberikan dukungannya sampai saat ini.
3. Keluarga besar Eyang Sodreyo Slamet dan Eyang Marto Sukinah yang telah memberikan dukungan dalam bentuk materiil dan non materiil, semangat ,doa dan kasih sayang yang tulus.
4. Keluarga besar PGMI D angkatan 2018 ,dan teman seperjuangan angkatan 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan keceriaan selama penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Sahabat-sahabatku Vivi Tri Wulandari, Sucia Ramadani, Novita, Ananda,Alfrida,Elia,Isma,Lailatul,Safitri,Zulfa,Ummu yang telah mendengarkan keluh kesah dan memberikan dukungan,serta semangat yang tiada henti .
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya:

”Allah membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah 286)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama :Sofia Kusuma

NIM :1831410171

Program Studi :Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas :Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul“Implementasi Bimbingan Keagamaan Pada Kegiatan Dhuha Di MIM Taraman Sidiharjo Sragen Tahun Ajaran 2021/2022” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta ,15 November 2022

Yang menyatakan



Sofia Kusuma

NIM:183141071

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah ,Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul”Implementasi Bimbingan Keagamaan Di MIM Taraman Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2021/2022” Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Rasullulah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada :

1. Prof.Dr.H.Mudofir,S.Ag.,M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Prof.Dr.H.Baidi,M.Pd ,selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Said Surakarta
3. Dr.H.Syamsul Huda Rohmadi,M.Ag, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi .
4. Kustiarini,M.Pd,selaku koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Hardi ,M.Pd ,selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak perhatian sampai saat ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis
7. Dewi Wahyuto Sejati,S.Pd.I Selaku Kepala Madrasah yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian di MIM Taraman Sidoharjo Sragen
8. Novita Asriyanti,S.Pd. dan Peserta didik kelas III di MIM Taraman yang telah memberi dukungan dan waktu pada penulis dalam penelitian.

Penulis Juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan,oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan.semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta,15 November 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the end.

Sofia Kusuma

ABSTRAK

Sofia Kusuma,2022.*Implementasi Bimbingan Keagamaan Di MIM Taraman Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2021/2022*.Skripsi :Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,Fakultas Ilmu Tarbiyah ,UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing :Dr.H.Syamsul Huda Rohmadi,M.Ag

Kata Kunci :Implementasi,Bimbingan Keagamaan

Bimbingan Keagamaan ialah tahap memberi pertolongan terhadap seseorang supaya sadar akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang semestinya dikehidupan keagamaannya selalu sejalan akan ketentuannya serta petunjuknya Allah, maka bisa menciptakan kebahagiaan kehidupan didunia maupun akhirat. Namun guru dalam mengajarkan Bimbingan keagamaan masih menemui berbagai hambatan sehingga kegiatan Bimbingan keagamaan pada kegiatan Dhuha masih mengalami permasalahan pada saat penerapannya. Berdasarkan latar belakangnya tersebut, penelitiannya berikut berfokus terhadap implementasi Bimbingan Keagamaan pada kegiatan Dhuha di MIM Taraman. Penelitiannya berikut berguna menggambarkan penerapan bimbingan keagamaan pada kegiatan Dhuha di MIM Taraman, serta menjelaskan faktor penghambat maupun pendukungnya diproses Bimbingan keagamaan.

Penelitiannya berikut memakai Bimbingan kualitatif berjenis penelitiannya deskriptif. Waktu Penelitiannya dimulai dibulan Desember 2021 hingga bulan Oktober 2022. Subjek penelitiannya ialah wali kelas III MIM Taraman serta peserta didik kelas III MIM Taraman. Informannya dipenelitian berikut ialah Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah. Guna mengumpulkan datanya melalui Observasi, Wawancara, maupun Dokumentasi. Untuk menguji keabsahan datanya peneliti menggunakan triangulasi sumber serta teknik. Teknik analisis data menerapkan Teori Miles dan Huberman Model Interaktif yaitu mengumpulkan data, reduksi data, serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Bimbingan Keagamaan pada waktu Dhuha memiliki banyak manfaat bagi sikap spiritual peserta didik dalam menjalan proses Bimbingan Keagamaan ini memiliki faktor pendukung maupun penghambatnya, setelah tahu apa yang menjadi faktor penghambatnya lalu kepala madrasahnya memberikan solusi pada guru wali kelas supaya dapat menjalankan proses Bimbingan Keagamaan dikelas dengan efektif.

ABSTRACT

Sofia Kusuma, 2022. Implementation of Religious Guidance at MIM Taraman, Sidoharjo District, Sragen Regency Academic Year 2021/2022. Thesis: Study Program for Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Dr.H.Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag

Keywords: Implementation, Religious Guidance

Implementation is an extension of the activity process of interaction that coordinates between goals and then Religious Guidance is the stage of giving help to a person so that he is aware of his existence as a creature of Allah who should in his religious life always comply with the provisions and instructions of Allah, so that he can create happiness in life in this world and in the hereafter. However, teachers in teaching religious guidance still encounter various obstacles so that religious guidance activities in Dhuha activities still experience problems when implementing them. Based on this background, the following research focuses on the implementation of Religious Guidance in Dhuha activities at MIM Taraman. This research is useful in describing the application of religious guidance to Dhuha activities at MIM Taraman, as well as explaining the inhibiting and supporting factors in the process of religious guidance.

The following research is included in the qualitative research type descriptive research. The research time starts in December 2021 until October 2022. The research subjects are the homeroom teacher for class III MIM Taraman and students in class III MIM Taraman. The informants in the following research are the Head of Madrasah and the Deputy Head of Madrasah. In order to collect data through observation, interviews, and documentation. To test the validity of the data, researchers used triangulation of sources and techniques. The data analysis technique applies the Miles Theory and the Interactive Huberman Model, namely collecting data, reducing data, and drawing conclusions.

The results of his research show that researchers know how the process of implementing Religious Guidance there during Duha and Religious Guidance has supporting and inhibiting factors effective.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRAC.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTARGAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II : KAJIAN TEORI.....	9
A. KajianTeori	9
1. Implementasi	9
2. Pembelajaran Extrakurikuler Bimbingan Keagamaan	10
3. Tata Cara Berwudhu	15
4. Shalat	17
5. Kegiatan Dhuha.....	22
6. Shalat Dhuha.....	23
7. Tahsin Qur'an	26

B. Kajian Terdahulu	26
C. Kerangka Berfikir	28
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Metode Penelitian	30
B. Setting Penelitian	31
C. Subjek Penelitian dan Informan.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Keabsahan Data	36
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Fakta Temuan Lapangan.....	39
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	46
BABV : PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran-saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	28
Gambar 2.2 Alur Analisis Data.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Waktu Penelitian	32
Tabel 3.1 Sarana Prasarana	59
Tabel 3.2 Catatan Target Hafalan	60
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian	63
Tabel 3.4 Struktur Organisasi	88
Tabel 3.5 Data Peserta Didik..	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi	55
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara	56
Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi	58
Lampiran 4 : <i>Field Note</i>	70
Lampiran 5 : Transkrip Wawancara.....	78
Lampiran 6 : Struktur Organisasi Guru.....	88
Lampiran 7 : Data Peserta Didik.....	89
Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian	90
Lampiran 9 : Surat Izin Observasi	91
Lampiran 10 : Surat Pemberian Izin	92
Lampiran 11 : SuratKeterangan	93

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam saat sekarang ini sangat diperlukan bagi semua anak-anak karena pendidikan akan berpengaruh untuk pembentukan karakter seorang anak dan pembentukan nilai spiritualnya. Maka dari itu sangatlah penting untuk pembelajaran pembiasaan keagamaan pada anak baik dilingkungan keluarga maupun lingkungan madrasah.

Pengertian Madrasah ialah lembaga pendidikan di Indonesia yang muncul sesudah timbulnya gagasan untuk mereformasi pemikiran Islam di Indonesia. Untuk itu unsur-unsur pendidikan modern misalnya sistem madrasah klasik, manajemen pendidikan mata pelajaran agama serta umum diseimbangkan. Dinamika madrasah masa kini telah menjadikan madrasah sebagai sekolah yang berkarakter Islami, tak terlepas dari Fungsinya serta Tujuan Pendidikan Nasional. Kondisi berikut terkait pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam di sekolah ataupun madrasah, yang dalam praktiknya masih memperlihatkan beragam masalah yang tidak menyenangkan. Sejalan dengan hasil studi yang dilakukan Humardi (2003:8), peserta didik yang memerlukan bimbingan keagamaan sejak dini guna untuk memberikan pemahaman tentang bimbingan keagamaan agar dapat memunculkan nilai-nilai spiritual dari peserta didik itu sendiri.

Didalam pendidikan madrasah terdapat Bimbingan keagamaan didunia pendidikan sangat diperlukan khususnya di Indonesia saat ini.

Selain perkembangan teknologi komunikasi, juga diperlukan peningkatan kesadaran beragama siswa khususnya dalam pembinaan akhlakul karimah. Dalam kaitannya terhadap era globalisasi, perubahan yang diakibatkan oleh pengaruh globalisasi dan arus informasi akan semakin cepat menggoyahkan agama siswa dalam segala aspek kehidupan, khususnya di madrasah. Akibatnya, ialah semakin banyaknya siswa di madrasah menghadapi berbagai kendala yang berkaitan dengan individualitas, sosialitas, moralitas maupun agama dalam proses pembentukan jati dirinya yang lebih baik. Didalam melakukan proses bimbingan keagamaan guru di beberapa madrasah juga merasakan berbagai hambatan dalam melaksanakan proses bimbingan keagamaan.

Madrasah ialah lembaga pendidikan formal yang dengan sistematisnya menyelenggarakan program bimbingan, pendidikan, pengajaran, serta pelatihan untuk menolong siswa mewujudkan serta mengembangkan potensi dirinya. Potensinya tersebut dapat berbentuk spritual, emosional, intelektual, atau sosial siswa kerap menimbulkan masalah dimadrasah meskipun telah ada pendidikan yang bagus. Didalam melakukan proses bimbingan keagamaan guru di beberapa madrasah juga merasakan berbagai hambatan dalam melaksanakan proses bimbingan yaitu siswa belum bisa fokus dalam bimbingan maka dari itu harus ada cara yang tepat untuk memecahkan permasalahan tersebut. Kondisi berikut dapat dikarenakan beberapa faktor ataupun sumbernya yang berada diluar Madrasah ataupun dari faktor dalam, maka kondisi berikut tak

diperbolehkan begitu saja, disinilah dirasa diperlukannya layanan bimbingan keagamaan selain aktivitas pengajaran.

Pendidikan agama selaku pendidikan yang menumbuhkan nilai moral spritual. Kondisi berikut berhubungan terhadap pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam disekolah ataupun Madrasah yang dalam penyelenggaraannya masih menjelaskan beragam masalah yang kurang mengasyikkan. Sejalan dengan hasil studi yang dilakukan Humardi (2003:8), peserta didik yang memerlukan bimbingan keagamaan sejak dini guna untuk memberikan pemahaman tentang bimbingan keagamaan agar dapat memunculkan nilai-nilai spiritual dari peserta didik itu sendiri.

Perlunya pendidikan agama di madrasah ialah teruntuk pembinaan serta pengasuhan siswa supaya bisa paham pengajaran Islam dengan menyeluruhnya. Pendidikan Agama Islam berguna mengoptimalkan keimanan, pengetahuan, penghayatan, serta pengalamannya siswa terkait agama Islam, maka menjadi orang yang beriman serta bertaqwa terhadap Allah SWT dengan berakhlak mulia dalam pribadinya, bermasyarakat, berbangsa serta bernegara (Muhaimin, 2012:78). Mempelajari pendidikan agama Islam mungkin tidak banyak diminati atau berarti menurut siswa, sehingga diperlukan alternatif diluar kelas, yakni melalui aktivitas ekstrakurikuler bimbingan keagamaan di madrasah, siswa menjadi lebih berantusias mengikuti aktivitas tersebut. Dikarenakan siswa sangat memerlukan bimbingan keagamaan guna mengembangkan kemampuannya, sehingga aktivitas ekstrakurikuler keagamaan perlu digalakkan langsung

oleh guru. Maka dari itu diadakannya kegiatan Dhuha dalam ekstrakurikuler tersebut dalam kegiatan Dhuha tersebut ada berbagai macam kegiatan termasuk praktik wudhu,shalat Dhuha,Tahsin Qur'an dan hafalan,Pembinaan.

Aktivitas ekstrakurikuler keagamaan di madrasah, tujuannya selaku sarana pendukung untuk tahap pembelajaran yang dilakukan di madrasah yang bertujuan mengaitkan teori maupun praktikny yang sudah didapat selaku hasil nyatanya melalui tahap pembelajaran bimbingan keagamaan serta melalui aktivitas ekstrakurikuler keagamaan diharapkan bisa mengembangkan wawasannya siswa terutama saat mengoptimalkan keimanan maupun ketaqwaannya siswa terhadap Allah SWT lewat aktivitas ekstrakurikuler Bimbingan keagamaannya.

Pengertian Shalat ialah aktivitas yang berada dalam rukun islam shalat juga ialah tiang agama yang artinya, tiap umat muslim harus melaksanakan shalat setiap harinya apabila meninggalkan shalat maka orang tersebut telah merobohkan tiang agamanya sendiri, shalat dapat mencegah diri dari perbuatan yang tidak baik artinya dengan melaksanakan shalat dengan baik dan benar bisa menjaga individu terhadap tindakan yang keji serta mungkar. Shalat dilakukan guna memperkuat jiwa keagamaan, dikarenakan bisa menumbuhkan dihati seseorang akan kesadaran terhadap dirinya.

Shalat ialah ketika individu berdiri di hadapan Allah, mengatakan seluruh isi hatinya, Dia mendengarkan apa yang dikeluhkan, lalu ketika dia berdoa, Allah mendengarkan apa yang diminta. Telah menjadi

kewajibannya individu beribadah dikeadaan suci, dikarenakan dia tiap harinya berhadapan kepada Allah serta dan berupaya melaksanakannya, menundukkan kepalanya dalam kerendahan hati, bersyukur atas semua kenikmatan yang diberikan Allah kepadanya, dan meminta pengampunan terhadap semua dosa. Melalui kewajibannya seorang muslim membuat umat Islam mengabdikan diri untuk shalat. Pada hakikatnya shalat terbagi menjadi dua bagian yakni shalat fardhu serta sunnah.

Umat muslim memang tak luput dari namanya rutinitas pelaksanaan ibadah shalat Dhuha dimana shalat Dhuha menjadi ibadah tambahan sesudah shalat wajib atau fardhu a'in. Hukumnya shalat Dhuha sesuai syariat islam ialah sunnah atau fardhu kifayah yang artinya bilamana jika dilaksanakan berpahala serta juga bila ditinggalkan tidak mendapatkan dosa. Shalat Dhuha ialah shalat Sunah yang dilaksanakan umat muslim saat waktunya Dhuha. Waktunya Dhuha ialah saat matahari mulai naik sekitar 7 hasta dimulai terbitnya (sekitar pukul enam ataupun tujuh pagi) sampai waktunya zuhur. Total rakaatnya shalat dhuha minimalnya 2 rakaat serta maksimalnya 12 rakaat. Sejalan dengan pendapat Adiba A. Soebachman (2013: 42) melakukan kebiasaan shalat Dhuha setiap harinya bukan hanya mendapatkan pahala saja seperti pada saat melaksanakan shalat wajib tetapi adapun terdapat nikmat lain yang diberikan oleh Allah SWT pada umatnya pada saat melakukan kebiasaan melaksanakan shalat Dhuha adapun terdapat banyak manfaat bagi murid apabila melakukan kebiasaan melaksanakan shalat Dhuha.

Kegiatan shalat Dhuha memiliki tujuan secara sederhana tujuannya guna mendapat perubahan yang lebih baik terhadap dirinya siswa khususnya dipengembangan nilai religius. Nilainya karakter religius berikut memiliki tiga dimensi relasi sekaligus yakni hubungannya seseorang bersama Tuhan, individu terhadap sesamanya, maupun seseorang bersama alam semestanya (lingkungan). Selain itu, lewat aktivitas keagamaan, siswa bisa memaksimalkan ketaatan ketika beribadah. Melakukan kebiasaan Shalat Dhuha setiap harinya bukan hanya mendapatkan cuma semata-mata hanya pahala saja seperti pada saat melaksanakan shalat wajib tetapi juga terdapat nikmat lain yang diberikan Allah SWT pada umatnya yang sudah melakukan shalat Dhuha.

Begitu mulianya waktu Dhuha hingga Allah menjadikannya salah satu nama surat dalam Al-Qur'an dan mengamanatkan shalat suat Dhuha teruntuk umat Islam. Kesunnahan shalat Dhuha sudah sangat dikenal dikalangan umat Islam, dan sebagian ulama membahas tentang ibadah shalat Dhuha yang non sunnah. Terdapat beberapa ulama yang beda pendapatnya dengan Jumhur Ulama ketika mengemukakan pendapatnya terkait hukum shalat dhuha, kapan waktu dimulainya shalat duha, serta banyaknya bilangan shalat dhuha.

Kebiasaan melaksanakan shalat Dhuha ada hubungannya dengan bimbingan keagamaan didalam lingkup sekolahan, contohnya yang ada di MIM Taraman bimbingan keagamaan ini sendiri dilakukan oleh guru dan peserta didik khususnya pada kelas III kebiasaan kegiatan Dhuha yaitu

bimbingan keagamaan biasanya dilaksanakan setelah melaksanakan shalat Dhuha sebelum melakukan praktik shalat Dhuha peserta didik terlebih dahulu melakukan praktik tata cara berwudhu dengan benar sesuai dengan tuntunan yang biasanya langsung didampingi dengan guru, setelah praktik wudhu selesai peserta didik langsung melakukan praktik Shalat Dhuha setelah selesai biasanya guru melakukan bimbingan keagamaan berupa hafalan do'a dan hafalan surat yang berada dalam Al-Qur'an, Tahsin Qur'an atau disebut juga dengan pendalaman materi tentang hukum bacaan Al-Qur'an. Kadang juga ada kegiatan guru untuk memberikan ceramah atau motivasi untuk peserta didik supaya peserta didik mendapatkan siraman rohani sebagai pembelajaran dalam hidup. Dalam bimbingan keagamaan Tahsin Qur'an tersebut biasanya guru atau wali kelas III menguji peserta didiknya secara satu persatu dan bila ada peserta didik yang salah maka akan diberikan pembenaran dan penjelasan. Biasanya guru pada saat mengecek hafalan mereka memperhatikan panjang pendeknya dan Tadjwidnya apakah sudah sesuai apa belum.

Lalu dengan adanya bimbingan keagamaan berupa target hafalan setelah shalat Dhuha tersebut siswanya bersemangat menjalankan shalat Dhuha setiap harinya karena mereka merasa senang bila mendapatkan target hafalan dan bisa mendapatkan ilmu spiritual diluar jam pembelajaran kelas. Adapun banyak manfaat yang kaitannya dengan bimbingan keagamaan setelah kegiatan shalat dhuha di MIM Taraman yaitu siswa mempunyai

akhlakul karimah yang baik serta dapat menghasilkan peserta yang meraih prestasi dalam berbagai lomba Tafidz Qur'an.

Oleh karena itu peneliti mengambil suatu permasalahan yang ada di MIM Taraman tentang implementasi bimbingan keagamaan pada kegiatan Dhuha di MIM Taraman kecamatan Sidoharjo kabupaten Sragen tahun ajaran 2021/2022. Salah satu metode yang berpengaruh dalam problem ini adalah bimbingan keagamaan. Menurut peneliti bimbingan keagamaan memiliki berbagai faktor pendukung maupun penghambatnya ketika melaksanakan kegiatan Dhuha .

B. Identifikasi Masalah.

Berdasar latar belakang masalahnya tersebut, sehingga identifikasi masalah yang bisa dikemukakan ialah:

1. Beberapa guru madrasah di Indonesia menemui hambatan dalam bimbingan keagamaan setelah shalat Dhuha.
2. Peserta didik di madrasah belum maksimal melakukan bimbingan keagamaan setelah shalat Dhuha.
3. Dalam kegiatan Implementasi Bimbingan Kegiatan Dhuha belum ada faktor yang menjadi pendukung serta penghambatnya.

C. Pembatasan Masalah

Dihasil identifikasi masalahnya tersebut yang disampaikan peneliti, sehingga batasan masalahnya yang hendak dibahas dipenelitian berikut ialah:

1. Peneliti hendak berfokus terhadap pengimplementasian bimbingan keagamaan setelah kegiatan Dhuha di MIM Taraman.
2. Peran Guru dalam bimbingan keagamaan terhadap penerapan kegiatan Dhuha pada siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasar fokus masalahnya tersebut, sehingga rumusan masalahnya yakni:

1. Bagaimana implementasi Bimbingan Keagamaan Dhuha di MIM Taraman Kec.Sidoarjo Kab.Sragen?
2. Bagaimana faktor pendukung dan kendala pada kegiatan Dhuha di MIM Taraman Kec.Sidoarjo Kab.Sragen ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalahnya, tujuan penelitiannya yakni:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi bimbingan keagamaan di MIM Taraman.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan kendala pada kegiatan bimbingan keagamaan di MIM Taraman.

F. Manfaat Penelitian

Berdasar tujuan penelitiannya, manfaat penelitiannya yakni:

1. Secara Teoritis
 - a) Mengetahui perlunya shalat Dhuha di kehidupan keseharian, khususnya teruntuk pelajar guna mendapat hasil maksimal ketika menuntut ilmu.

- b) Mengantisipasi kebiasaannya siswa yang kurang disiplin waktu serta lupa akan ibadah sunnah.

2. Secara Praktis

- a) Terhadap peneliti

Guna memperluas wawasan serta pengetahuan melalui objek yang diteliti, agar menyempurnakan serta bekalnya di masa depan beserta guna memperbanyak pengalamannya serta pemahaman baik dibidang penelitian pendidikan ataupun penulisannya karya ilmiah.

- b) Terhadap pembaca

Penelitiannya berikut berharap menumbuhkan kesadarannya pembaca, maka pembacanya tahu keutamaannya serta keistimewaannya shalat Dhuha.

- c) Teruntuk lembaga pendidikan

Menjadi bahan pertimbangannya ketika menetapkan kebijakan mengenai program yang bisa diimplementasikan disekolahnya, lembaganya juga akan lebih memperbaiki diri guna menanamkan jiwa keagamaan pada anaknya lewat membiasakan shalat Dhuha.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Dalam KBBI, implementasi ialah penyelenggaraan ataupun pelaksanaan, sedangkan secara istilahnya bermakna menemukan bentuk yang disetujui terlebih dahulu. Implementasinya bermuara diaktivitas, aksi, perbuatan, ataupun mekanismenya sistem. Implementasi bukanlah sekedar kegiatan, namun suatu aktivitas yang direncanakan serta guna mewujudkan tujuan kegiatannya. Menurut Guntur Setiawan dalam buku Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum karyanya Usman, implementasi ialah perpanjangan dari kegiatan proses interaksi yang saling mengkoordinasikan diantara tujuannya maupun perbuatan teruntuk mencapainya, dan membutuhkan jaringan pelaksananya, birokrasi yang efektif.

Pengertiannya implementasi ialah menyelenggarakan serta mengaplikasikan. Di sisi lain, metode yang dijelaskan oleh Muhammad Atiyah al-Abrasee ialah cara guna mendapat pengetahuan dari siswanya. Pemahaman umum ialah perilaku ataupun implementasi dari rencana yang terperinci serta disiapkan dengan cermat. Implementasi bisa didefinisikan selaku mengadaptasi ataupun mengoperasionalkan tujuan maupun

sasarannya. Melalui pendapatnya tersebut bisa ditarik simpulan bahwasannya implementasi ialah perilaku ataupun rencana guna mewujudkan tujuannya (Firdianti, 2018:19).

2. Pembelajaran Extrakurikuler Bimbingan Keagamaan

a. Pembelajaran Extrakurikuler

1. Pengertian Pembelajaran

Ialah diidentikan kata “mengajar”, asalnya dari kata `ajar”, artinya petunjuk yang diberi terhadap individu agar dipahami ditambahkan awalan “pe” serta akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, artinya prosedur, tindakan, cara mengajar, ataupun mengajar maka siswanya mau belajar (Ahdar, 2019:12).

Pembelajaran ialah tahap interaksi siswa bersama pendidiknya serta sumber belajarnya dilingkungan belajar. Pembelajaran adalah dukungan yang diberi pendidiknya dalam prosedur memperoleh pengetahuan maupun keterampilan, mengembangkan keterampilan serta kebiasaan, beserta membentuk perilaku serta kepercayaannya diri siswa. Sehingga kata lainnya, pembelajaran ialah tahap yang dirancang guna menolong siswa supaya belajar baik (Bahri, 2017:39).

Pada hakikatnya, belajar ialah sebuah proses. Artinya, tahap menata dan mengatur lingkungan sekitarnya siswa agar bisa bertumbuh serta mendorongnya melaksanakan tahap pembelajaran. Pembelajarannya juga harus menjadi prosedur

dimana siswanya dibimbing ataupun didukung guna melaksanakan tahap pembelajaran. Peranan guru selaku pembimbing berbeda dengan banyak siswa yang memiliki masalah. Tentu saja, ada banyak perbedaan dalam belajar. Misalnya, sebagian siswa dapat mencernakan materinya, sedangkan sebagian lainnya mencernanya dengan lambat. Perbedaan antara keduanya memungkinkan guru untuk menentukan cara pembelajaran yang tepat untuk tiap situasi siswa. Sehingga itu, bila hakikatnya belajar ialah “perubahan”, sehingga hakikatnya pembelajaran ialah “pengaturan”. Dari beberapa pengertian diatas bahwa pembelajaran adalah interaksi dari dua subyek yaitu antara guru dengan siswanya yang mengalami prosedur bimbingan menuju perubahan lebih membaik. Pada dasarnya pembelajaran dua yaitu pembelajaran berbasis intrakulikuler dan ekstrakulikuler, pembelajaran berbasis intrakulikuler adalah kegiatan yang utama dilakukan sekolah beralokasi waktu yang sudah ditetapkan kurikulum, kegiatannya berikut dilaksanakan guru bersama siswanya disetiap harinya yang sering juga disebut setiap harinya adalah pembelajaran mata pelajaran bidang studi. Sedangkan pembelajaran ekstrakulikuler ialah aktivitas dilaksanakan di luar pembelajaran yang berguna menambah wawasan peserta didik dan juga berguna untuk mengetahui minat bakat peserta didik.

2. Extrakurikuler

a. Pengertian Extrakurikuler

Adalah aktivitas yang dilaksanakan terhadap pengembangan aspek tertentu melalui apa yang didapatkan di kurikulum yang tengah dilaksanakan, seperti yang berkaitan terhadap bagaimana implementasi sebenarnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari siswa sejalan tuntutan keperluan kehidupannya ataupun lingkungannya (Wiyani, 2013:107). Ekstrakurikuler ialah aktivitas pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan guna menolong perkembangannya siswa, sejalan akan kebutuhannya, potensi, bakat, maupun minatnya lewat aktivitas dengan khususnya dilaksanakan siswa dan tenaga kependidikan yang memiliki keahlian serta wewenang di sekolah.

Aktivitas ekstrakurikuler ialah media pengembangan bakat maupun minatnya siswa diluar jam pelajarannya. Ekstrakurikuler ialah aktivitas pembelajaran diluar jam pelajaran maupun pelayanan bimbingan guna menolong mengembangkan siswa selaras kebutuhannya, potensi, bakat, maupun minatnya lewat aktivitas yang dengan khususnya dilaksanakan pendidik dan/atau tenaga kependidikan yang memiliki keahlian serta wewenang di sekolah (Asmani, 2011:62).

Aktivitas ekstrakurikuler dilaksanakan sejak lama di sekolah, dimulai dari hingga perguruan tinggi, pengaruhnya belum relevan

terhadap pengembangan kemampuan siswa. Kondisi berikut dikarenakan dipengelolaan aktivitas ekstrakurikuler disekolah belum maksimal serta hanyalah cenderung mendukung pengembangan bakat maupun minatnya siswa (Noor, 2011:32)

Ekstrakurikuler ialah aktivitas pendidikan yang dilaksanakan disekolah yang dilaksanakan diluar kelas.Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.62 Tahun 2014 terkait Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah bahwasannya aktivitas ialah dilaksanakan siswa diluar jam pelajaran, aktivitas intrakurikuler serta kokurikulernya, dibawah bimbingan maupun pengawasannya disatuan pendidikan, berguna mengembangkan potensi, bakat, minat, keahlian, kepribadian, kerjasama, maupun kemandiriannya siswa dengan optimalnya guna mendorong perolehan tujuannya pendidikan.

Berikutnya pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah dikatakan pula bahwasannya jenis ekstrakurikulernya yakni 1.Krida, contohnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra).
2.Karya ilmiah, contohnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dankemampuan akademik, penelitian.
3.Latihan olah-bakat latihan olahminat, contohnya: pengembangan

bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa,4. Keagamaan, contohnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al Qur'an, retreat, kegiatan Dhuha.

Melalui berbagai pendapat tersebut pengertian aktivitas Ektrakurikuler ialah aktivitas yang dilaksanakan pada jam diluar pembelajaran dikelas, bertujuan untuk mengembangkan nilai aspek lain yang dimiliki peserta didik diluar jam sekolah.

b. Tujuan Ektrakurikuler

Kegiatan Ektrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan guna pengembangan potensi, bakat, minat, keterampilan, kepribadian, kerjasama, maupun kemandirian siswanya dengan optimalnya dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No.62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2). Melalui penjelasannya bisa ditarik simpulan aktivitas ekstrakurikuler ini bisa mengali potensi ataupun bakat yang dimiliki siswanya diluar jam pembelajaran.

3. Bimbingan keagamaan

a. Pengertian Bimbingan

Ialah terjemahan kata bahasa Inggris yakni "guidance" yang asalnya melalui kata kerja to guide yang artinya menunjukkan, memberi jalan, ataupun menuntun individu lainnya menuju tujuan

yang lebih berguna terhadap kehidupannya saat ini serta mendatang, kondisi berikut bisa diketahui difirman Allah surat Al-Kahfi: 10 (Arifin, 1994:1).

Definisinya bimbingan menurut ahli yang beragam sejalan akan pemikiran masing-masingnya yakni:

- 1) Bimbingan ialah dukungan ataupun pertolongan yang diberi terhadap seseorang ataupun kelompok orang untuk menyelesaikan permasalahan ataupun menghindari kesulitan hidup bisa mewujudkan kesejahteraannya (Walgito, 1995).
- 2) Bimbingan ialah tahap membantu yang dilaksanakan ahli terhadap anak-anak, remaja ataupun dewasa, supaya individu yang dibimbing bisa mengembangkan keahliannya serta mandiri, melalui pemanfaatan kekuatan seseorang serta fasilitas yang tersedia serta bisa dikembangkan berdasar norma yang ada (Prayitno dan Anti, 1999).
- 3) Sedangkan dalam konsep Islam bimbingan adalah “prosedur memberi pertolongan pada seseorang supaya bisa hidup sesuai akan petunjuk maupun ketentuannya Allah SWT, maka menimbulkan kebahagiaan kehidupan didunia maupun diakhirat

Melalui berbagai pengertian bimbingan, bisa ditarik simpulan bahwasannya bimbingan ialah tahap membantu yang dilaksanakan ahli terhadap individu ataupun beberapa orang,

supaya bisa mengembangkan potensinya (bakat, minat, keahlian yang dipunya, mengenali diri sendiri, menyelesaikan masalah, maka bisa membuat keputusan yang bertanggungjawab tentang jalan hidup seseorang secara mandiri terhadap individu lainnya).

Adapun bimbingan Islam ialah tahap membantu pada individu supaya bisa hidup sesuai terhadap ketentuannya Allah, maka bisa meraih kebahagiaan didunia maupun akhirat (Musnamar,1992:5).Sehingga bisa didapat pengertian bahwasannya tak adanya perbedaan diproses memberi bantuan pada individu, tetapi dibimbingan Islam konsepnya berasal kepada Al-Qur'an maupun Al-Hadist.

b.Bimbingan Keagamaan

Pengistilahan bimbingan ialah terjemahan kata bahasa Inggris yakni 'guidance', yang asalnya melalui kata kerja to guide yang artinya menunjukkan,memberikan jalan,ataupun membimbing individu lainnya menuju tujuan yang lebih berguna dalam kehidupan sekarang serta masa depan.Kata guide dalam bahasa Arab ialah الإرشاد yang berarti arah, bimbingan, serta bisa juga artinya menunjuk ataupun membimbing (Arifin, 1994).

Pengertian Bimbingan keagamaan Islam adalah tahap yang membantu manusia mendapatkan kembali kesadaran akan keberadaannya selaku makhluk Allah, yang harus selalu mematuhi ketetapan dan petunjuk Allah dikehidupan beragama, maka bisa

bahagia didunia serta akhirat. Melalui pendapatnya tersebut bisa ditarik simpulan bahwasannya definisi bimbingan n agama ialah tahap pembentukan seseorang yang lebih baik yang bisa bermanfaat didunia ataupun akhirat (Rahim, 2001).

Penyelenggaraan bimbingannya agama islam mempunyai beragam asas yang sama akan konseling yaitu :Ada asas kebahagiaan dunia maupun akhirat, fitrah, lillahita'ala, bimbingan seumur hidup, kesatuan jasmani-rohani, keseimbangan rohaniah, kekhalifahan manusia, pembinaan, kasih sayang, saling menghargai maupun menghormati, kemajuan individu, sosialitas manusia, keselarasan maupun keadilan, musyawarah, serta keahlian (Rizkiyah, 2017).

Tujuan umumnya bimbingan agama ialah menolong seseorang menjadi sepenuhnya sadar akan dirinya sebagai manusia dan meraih kehidupan yang bahagia didunia maupun akhirat. Dalam kegiatan Bimbingan Keagamaan terdapat berbagai macam kegiatan ada praktik wudhu,shalat Dhuha,Tahsin Qur'an,Hafalan,dan pembinaan

4.Wudhu

Wudhu ialah menyucikan diri terhadap seluruh hadast kecil sejalan aturannya syariat islam memakai air. Melalui pedoman kepada Al-Qur'an serta Al-Hadist, perintahnya wudhu sejalan firmanNya Allah dalam Q.S Al-Maidah ayat 6.

Menurut syra' wudhu ialah wujud gerakan membasuhkan serta melemaskan otot tertentu melalui terganggan ataupun kontraksi. Gerakan mengusap tubuh fisik kita Muhyidin (2007). Melalui definisi tersebut bisa ditarik simpulan bahwasannya wudhu ialah salah satu syarat melakukan shalat.

Tata cara wudhu ialah peraturan membasuhkan anggota tubuh tertentu dengan bergantian serta berurut, dilakukan secara teratur serta tersusun, dengan mengutamakan bagian-bagian kanan. Prosedur tata cara wudhu memiliki langkah Agung (2006) menyebutkan prosedur wudhu yakni:

a. Niat, adapun bacaan niat berwudhu yakni:

‘Nawaitul wudhu-a liraf’ il hadasil asghari fardallilahi ta’ala.

Artinya : ‘saya niat berwudhu untuk menghilangkan hadats kecil karena Allah Lillahi Ta’ala.

b. Membasuh telapak tangan tiga kali

c. Berkumur-kumur sebanyak tiga kali, yakni melalui memasukkan air serta memutarnya di dalam mulut.

d. Membasuh lubang hidung tiga kali.

e. Membasuh muka tiga kali hingga rata, bagi laki- laki yang berjanggut hendaklah mengusap sela-sela janggut.

f. Membasuh kedua tangan beserta siku sebanyak tiga kali.

g. Mengusap kepala sebanyak tiga kali.

- h. Mengusap kedua telinga sebelah luarnya dengan ibu jari dan sebelah dalamnya dengan unat, kedua telunjuk.
- i. Membasuh kedua kaki beserta kedua mata kaki sebanyak tiga kali.
- j. Do'a sesudah berwudhu.

5. Shalat

a. Pengertian Shalat

Adalah tindakan yang banyak diawali takbir dan diakhiri salam menghadapkan diri kepada Allah SWT sebagai bentuk ibadah yang sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh syariat. Harfiahnya, istilah “shalat” asalnya dari kata “shalla” yang berarti “berdoa”. Adapun shalat itu sendiri, ialah ibadah yang meliputi dari berbagai kata serta perbuatan, diawali dengan takbilatul ikram serta diakhiri salam, melalui persyaratan yang sudah ditentukan.

Shalat menempati posisi yang tak bisa dijangkau ibadah ataupun amalannya. Tak adanya perintah lain dalam Al-Qur'an yang lebih penting daripada perintah untuk shalat. Al-Qur'an juga menjelaskan kewajiban melaksanakan perintah shalat dan ada keterangan yang menerangkan hikmahnya shalat, yakni bisa menghindari perilaku keji serta munkar. Dalilnya Al-Qur'an yang menjelaskan terdapatnya kewajiban shalat, ada didalam Q.S Al Baqarah : 43

Shalat wajib hukumnya teruntuk tiap muslim yang berakal serta telah mengalami pubertas, baik laki-laki ataupun perempuan,

kaya ataupun miskin, orang yang berdomisili ataupun dikeadaan musafir, sehat ataupun sakit, serta memiliki kewajiban shalat lima waktu sehari semalam tak akan jatuh dari seorangpun, meskipun sakit, selagi pikirannya sehat, hingga kematian datang menjemputnya, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S An Nisa :(103)

Shalat adalah anugerah terbesar dari Allah kepada umatnya, bagi mereka yang dengan rendah hati ingin melaksanakannya. Shalat berguna selaku teknik pengulangan di mana potensi spiritualnya diasah dan diulangi, termasuk elemen atau sifat karakter yang mulia serta ditinggikan, maka timbul tahap behaviorise yang mengacu ke sebuah internalisasi kepribadian. Shalat juga ialah teknik jauh lebih sempurna, dikarenakan tak hanya mengandung sifat duniawi, tetapi juga nilai spiritual. Didalamnya ada keseluruhan yang termuat dengan dinamis yang menggabungkan gerakan(fisik),emosi (rasa),serta pikiran (spritual).Bisa dilaksanakan dengan individu atau bersamaan (jama`ah)

Shalat dalam ajaran Islam ialah ciri utama serta ialah syiar guna memperkuat hubungan antar manusia, dan membenarkan makannya Islam kepada Allah. Shalat mencakup bentuk ibadah yang paling dasar diagama Islam mulai seorang muslim mengalami baligh baik laki-laki ataupun perempuan, wajib mengerjakan shalat lima waktu dalam sehari semalam (Subandi, 2009).

Dari pendapatnya tersebut bisa ditarik simpulan shalat ialah aktivitas wajib yang dilaksanakan oleh umat agama Islam yang dan shalat juga ialah tiang agama teruntuk umat muslim.

Shalat sunnah dikatakan juga shalat nawafil,yakni segala amal kebaikan yang tak termasuk dikategori fardhu.Shalat sunnah dikatakan sholat sunnah nawafil dikarenakan amalannya sebagai tambahan terhadap amanlan fardhu.Madzhab Hanafi menyebutkan, shalat nawafil dibedakan menjadi dua bagian. Yang pertama adalah Sholat Masunah ialah shalat yang senantiasa dilakukan Rasulullah Saw dan juga disebut shalat sunnah Muakkad. Yang keduanya ialah Shalat Manduda yakni shalat yang jarang dilakukan Rasulullah SAW dan dikatakan juga sholat sunnah ghairu muaqqad.Shalat Nawafil meliputi Sholat Tahajud, Dhuha serta Tarawih.

Shalat yang dilakukan lima waktu sehari semalam diwaktu yang ditetapkan ialah fardhu yang diharuskan bagi tiap umat Islam. Shalat fardhu terhadap ketepatan waktu penyelenggaraannya dalam Al-Qur'an maupun Al-Sunnah memiliki nilai disiplin yang tinggi teruntuk umat Islam yang melaksanakanya. Kegiatan berikut tak dapat dilakukan diluar ketentuan syarat. Dalam shalat, umat Islam bersumpah kepada Allah bahwasannya shalat, ibadah, hidup maupun mati hanyalah untuk Tuhan semesta alam (Khairunnas, 2011).

Dari pendapat diatas Shalat fardhu lima waktu yang sudah ditetapkan ialah subuh, zuhur, ashar, maghrib serta isya. Selain itu, Shalat fardhu juga terdapat Shalat Sunnah, yakni Shalat yang diharuskan, maknanya jika melaksanakan Shalat Sunnah, bisa memperoleh pahala serta bisa meninggalkannya sehingga tak mendapat dosa.

b.Syarat-syarat Shalat

1) Islam

Seseorang yang tak Islam tak diharuskan untuk Shalat, artinya tak diwajibkan mengerjakan didunia sampai ia masuk islam dikarenakan walaupun dilaksanakan tetaplah tak sah.

2) Suci dari hadast besar dan kecil

Seseorang yang akan melaksanakan shalat harus benar-benar kondisi suci baik melalui hadast besarnya ataupun kecilnya, contohnya dari hadast besar yaitu keluarnya sesuatu dari dua lubang yakni qubul serta dubur, bersentuhan dengan yang bukan mahramnya, hilangnya kesadaran.

Kemudian yang termasuk hadast besar yaitu menstruasi pada perempuan, nifas, keluarnya air mani, hubungan suami istri.

3) Sudah Baliq(dewasa) dan berakal.

Usia Baliq ditandai terdapatnya mimpi basah teruntuk anak laki-laki, sedangkan anak perempuan ditandai sudah Baliq apabila sudah menstruasi.

Berakal maknanya bisa memberi perbedaan perilaku baik ataupun buruk dan perbuatan yang layak atau tak layak dikarenakan itu orang gila tak diharuskan untuk shalat.

- 4) Suci badan ,pakaian ,tidak terkena najis.

Dalam menunaikan ibadah shalat diwajibkan dalam keadaan bersih dari apapun karena akan menghadap apada sang pencipta.

- 5) Mengetahui masuknya waktu shalat .

Tiap muslim harus memahami dengan pasti mengenai waktunya shalat yang dilaksanakan sebelum memasuki waktunya sehingga shalatnya harus diulang.

- 6) Menghadap kiblat.

Ialah arahnya Baitullah ataupun Kab'ah yang ada di Mekkah dan menjadi acuan dalam melakukan shalat.

- 7) Mengetahui yang rukun dan sunnah.

Seorang muslim harus diwajibkan tau apa itu rukun dan sunnahnya shalat karena keduanya adalah yang menjadi tolak ukur dalam melakukan shalat nya sah atau tidak.

- 8) Menutup Aurat.

Ialah bagiannya tubuh yang wajib ditutupi terhadap perintahnya Allah SWT serta Rasul-nya tak akan sah shalat individu jika aurat tak tertutup.

c.Rukun-Rukun Shalat

1) Niat

Niat dilakukan didalam hati tidak disya'riatkan guna dilafadzkan.

2) Takbiratul Ihram

Ialah pengucapan 'Allahu Akbar diawal pada saat melakukan shalat.

3) Berdiri bagi yang mampu

Pada saat melaksanakan Shalat biasanya dilakukan dengan berdiri apabila seseorang pada saat tak bisa melakukan Shalat berdiri sehingga dapat dilakukan secara duduk.

4) Membaca Surah Al-fatihah

Dalam Hadit's riwayat muslim dan Abu Awanah pernah menyebutkan bahwasannya bila individu yang shalat tak membacakan Al-fatihah didalamnya maka shalatnya kurang sempurna.

5) Rukuk

Keadaan Rukuk ialah dengan membentangkan punggung atau meratakannya.

6) Tuma'nina

Ialah situasi ataupun keadaan tenang dimana tiap persendiannya didalam tubuh juga tenang dan posisi tersebut juga dapat disebut dengan diam sejenak.

7) Itidal

Itidal adalah posisi dimana seseorang akan menegakkan tubuh kembali

8) Sujud

Sujud merupakan posisi dimana seorang umat muslim meletakkan tujuh anggota tubuh di lantai.

9) Duduk diantara dua sujud

Ialah duduk pertama setelah melaksanakan sujud.

10) Tasyahud akhir

Tasyahud akhir adalah bacaan salat pada rekaat terakhir setelah sujud kedua .

11) Shalawat Nabi

Shalawat Nabi adalah Do'a yang yang dibaca setelah membaca bacaan tasyahud akhir.

12) Salam

Salam adalah gerakan terakhir pada ibadah shalat.

13) Tertib.

Tertib artinya dalam melakukan shalat dilakukan secara berurutan.

6. Kegiatan Dhuha

a. Pengetian Dhuha

Menurut etimologinya, Warson Munawwir mengartikan lafadz Dhuha memiliki dua arti. Pertama, artinya diwaktu matahari terbit.

.Ibnu Mandzur menyebutkan lafadz Dhuha bermakna terbitnya matahari ataupun bisa juga disebut awal terbitnya matahari sampai naiknya matahari serta cahayanya menjadi sangat putih. Dikamus Munjid, lafadz Dhuha artinya waktu saat terbitnya matahari, kondisi berikut serupa yang diberikan pada pengertiannya dalam karyanya Warson Munawwir.

Pada Ilmu Falak waktunya Dhuha ialah periode yang dimulai berkisar 15 menit sesudah matahari terbit hingga menjelang matahari mencapai puncaknya pada ketinggiannya, yaitu 3 derajat 30 menit di atas ufuk timur pada waktu Dhuha. Sedangkan, menurut Susiknan Azhari, waktunya dhuha diukur 20 menit sesudah matahari terbit, ketika ketinggiannya matahari 4 derajat 42 menit. Ulama fiqih mengartikan awalnya waktu Dhuha pada ketinggian matahari qodru ruhmin (sama tingginya dengan tombak/sepenggala). Makna Romin terhadap pelaksanaan di lapangan terdapat menggunakan ketinggian serta waktunya.

Dari beberapa pendapat disimpulkan bahwa waktunya Dhuha ialah saat matahari mulai naik sekitar 7 hasta dimulai terbitnya (sekitar jam enam ataupun tujuh pagi) sampai waktunya dzuhur.

7. Shalat Dhuha

a. Pengertian Shalat Dhuha

Adalah shalat sunnah yang dilaksanakan umat Islam di waktu Dhuha. Total rakaatnya shalat Dhuha minimalnya 2 rakaat serta

maksimalnya 12 rakaat, maupun dilaksanakan disatuan dua rakaat sekali salam. Hukum melaksanakan shalat tersebut ialah sunnah (tidak wajib, tapi ibadah yang sangat dianjurkan).

Waktunya Dhuha ialah waktu saat matahari mulai naik sepenggal, yakni sekitar 7 hasta dari matahari terbit, serta batasnya berkisar jam 7 pagi sampai menjelang waktunya Dzuhur. Shalat Dhuha ialah shalat sunnah yang dilakukan disaat matahari terbit dipagi hari ataupun pukul 07.00 hingga waktunya menjelang Dzuhur, agar menghindari masuknya waktu Dzuhur dilakukan sebelum pukul 11.00 (Adiba A. Soebachman, 2013).

Shalat sunnah Dhuha ialah shalat sunnah dengan banyaknya keistimewaan. Secara umum, melaksanakan shalat Dhuha merupakan salah satu cara memintan ampunan kepada Allah SWT, menemukan ketenangan hidup, serta mencari tambahan nafkah. Apa yang disebut rezeki tidak harus berbentuk semua materi, harta benda, ilmu yang bermanfaat, perbuatan baik, serta ketaatan pada agama, rezeki berbentuk jodoh maka intinya bisa mendapatkan rezeki berbentuk apapun teruntuk individu yang kerap melaksanakan shalat Dhuha.

Dampaknya pembiasaan shalat dhuha serta zuhur berjamaah cukuplah baik bagi perkembangan akhlak siswanya, baik akhlaknya terhadap Allah SWT maupun sesamanya. Contohnya, siswa bisa mengimplementasikan berbagai perilaku serta akhlak terpuji kepada

sesamanya, yakni perasaan saudara yang diterapkan lewat silaturahmi, sopan santun kepada tiap individu, saling menolong, berkata maupun berbuat, serta menerapkan disiplin yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya (Rajab, 2019).

Maknanya shalat Dhuha adalah pembiasaan. Dengan kata lain, selaku sarana pengendalian diri melalui shalat dhuha individu bisa menghindari berbuat keji serta munkar, maupun perilaku yang bisa merugikan diri sendiri maupun pihak lainnya. Sehingga pengendalian diri berikut akhirnya menghasilkan sikap ataupun sifat yang mulia terhadap lingkungannya maupun individu di sekitar. berdasarkan firman Allah SWT dalam surat Al Ankabut:45.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan penyelenggaraan shalat Dhuha ialah contoh usaha guna menunjukkan rasa syukur kepada Allah SWT. Kondisi berikut karena kebanyakan orang lupa untuk menghadap ataupun berkonsultasi terlebih dahulu bersama Allah dipagi hari sebelum beraktivitas. Shalat Dhuha termasuk kriteria individu yang mensyukuri seluruh nikmat, sehingga jika dilakukan terus menerus maka Allah akan selalu melimpahkan segala karunia kepada hambaNya yang melakukannya, serta lebih dari itu shalat Dhuha ialah contoh alternatif ibadah yang bisa mengoptimalkan kecerdasan, khususnya Kecerdasan Emosi, Mental Emosional serta Intelektual.

b. Hikmah shalat dhuha

Teruntuk mereka yang selaku melaksanakan shalat Dhuha hikmahnya ialah:

1. Hati menjadi tenang.
2. Pikiran menjadi lebih konsentrasi.
3. Kesehatan fisik terjaga.
4. Kemudahan urusan serta mendapat rezeki tak terduga.

Jadi pada dasarnya apabila seseorang senangtiasa mengerjakan shalat Dhuha setiap hariny akan mendapatkan berbagai macam kemuliaan yang diberikan Allah SWT untuk hambanya yang selalu menjalankan ibadah Sunnah.

c. Tata Cara Shalat Dhuha

Sejalan akan yang diajarkan Rasulullah. Setelah melakukan wudhu, tatanan cara shalat dhuha sesuai contohnya Rasulullah bisa dirincikan yakni:

1. Berdiri menghadap kiblat
2. Niat didalam hati dan tidak dilafazkan niatnya.
3. Memulai dengan Takbiratul ihram
4. Membacakan do'a Iftitah
5. Membacakan surat Al-Fatihah
6. Membacakan ayat Al-Qur'an
7. Rukuk
8. I'tidal

9. Sujud
10. Duduk diantara dua sujud
11. Sujud ke dua
12. Duduk Tasyahud
13. Salam

Dalam pelaksanaan shalat Dhuha harus sesuai tatacara yang Sesuai oleh perintah Allah SWT tidak boleh dikerjakan dengan cara tidak berurutan harus dilaksanakan secara sesuai rincian.

d. Hukum Shalat Dhuha

Pernyataan Ibnu Qoyyim yang disampaikan Ash Shan'ani terhadap Subulus salam terkait hukum shalat dhuha, dikarenakan sudah mendapat berbagai pendapatnya ulama, sehingga disimpulkan terkait hukum mengerjakan shalat dhuha, yakni:

1. Sunnah Muakkadah
2. Tak disyariatkan terkecuali dikarenakan sebab
3. Hukum aslinya tak disunnahkan
4. Dilakukan sesekali waktu serta meninggalkannya sesekali waktunya beserta tak melasanakannya secara terus-menerusnya
5. Disunnahkan melakukannya terus-menerusnya dirumah
6. Bid'ah

Sebagaimana dalam amalan shalat Dhuha bila tak dikerjakan tak akan berdosa serta bila dilakukan berpahala.

8. Tahsin Qur'an

Metode tahsin ialah contoh teknik tilawah AlQur'an yang memfokuskan terhadap makhroj (tempat keluarnya huruf), sifat huruf serta ilmu tajwid. Metodenya berikjut lewat talaqqi bertemu langsung serta musyafahah pembedulan bibir ketika membacakan berhadapan langsung terhadap gurunya ataupun syaikh yang sanadnya bersambung hingga ke Rasulullah SAW (Rauf, 2014).

Tahsin secara istilahnya ialah membacakan AlQur'an melalui bacaan yang menerangkan hurufnya serta berhati-hati saat membacanya, supaya lebih mudah mengerti maknanya yang termuat didalamnya. Tahsin tilawah ialah usaha membenahi serta membenarkan bacaan AlQur'an (Ahmad Annuri, 2017).

Melalui berbagai definisi tersebut, bisa ditarik simpulan bahwasannya definisinya Tahsin Qur'an ialah metode atau cara dibuat guna menjelaskan pembacaan Al-Qur'an atau Pelafalan melalui teknik yang tepat.

B. Kajian Terdahulu

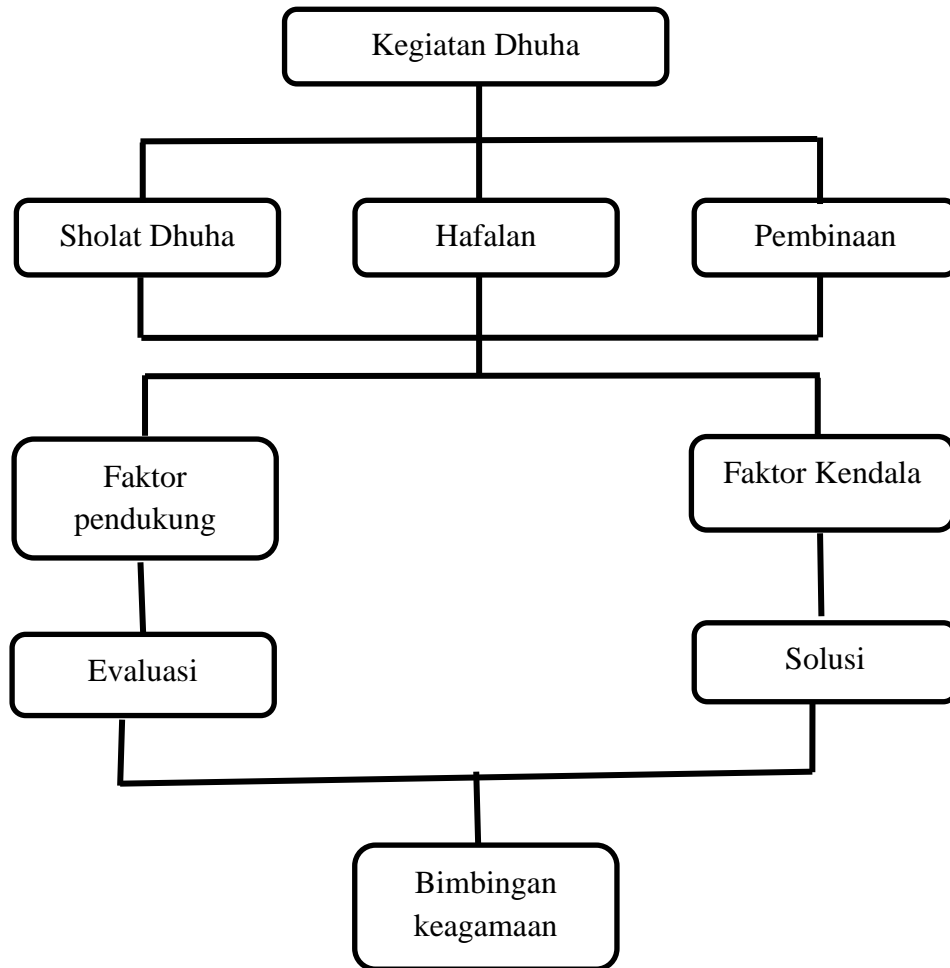
1. Skripsi Etia Ratih dengan judulnya "Efektifitas Bimbingan Keagamaan melalui Shalat Dhuha Dalam meningkatkan Kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Raudhatussalihin Aceh Tenggara". Skripsinya berikjut menjelaskan terkait shalat Dhuha dipergunakan membentuk kecerdasan spiritual siswanya dan religius, dimana siswanya tak hanya

melakukan amalan ibadah wajib, namun juga melakukan amalan ibadah sunnah. Adapun usahanya, guru terus menerus memberi sosialisasi mengenai shalat dhuha yang bisa melatih kedisiplinan siswanya. Sedangkan penelitian dilakukan berfokus dengan kegiatan Dhuha yang dapat membentuk peserta didik menjadi yang lebih baik.

2. Skripsi Eri Ferdianto yang berjudul “Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Gedog Dikota Blitar” Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial. Skripsinya beriku menyimpulkan terkait Pengaruh Kegiatan Shalat Dhuha terhadap sikap yang berkembang disiswa kelas V. Sedangkan Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan ialah terdapat kegiatan dalam proses kegiatan Dhuha yang dapat mempengaruhi sikap peserta didik menjadi yang lebih baik.
3. Skripsi Maulina Aulia Hidayati yang berjudul “Hubungan antara pelaksanaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VII diMTS Mambaul ulum Pakis Malang “.Skripsi ini menyimpulkan tentang shalat dhuha memiliki pengaruh pada perilaku kedisiplinan siswa kelas VII.Perbedaan dari skripsi ini ialah terdapat pada faktor penghambat dan pendukung yang menjadi permasalahan dalam kedisiplinan peserta didik dalam kedisiplinannya pada saat melaksanakan kegiatan Dhuha.
4. Skripsi Khoirul Anwar yang berjudul”Pengaruh Implementasi Shalat Dhuha terhadap kecerdasan Spiritual Siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri”. Skripsinya menjelaskan tentang adanya

hubungan positif serta berkenaan diantara efek penerapan shalat Dhuha pada kecerdasan spiritualnya siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantor Wonogiri, dan penelitiannya berikut berfokus pada Eksposh Facto adalah penelitian sebab akibat yang dilakukan terhadap kejadian yang telah berlangsung sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dan berfokus pada implementasi bimbingan keagamaan pada kegiatan Dhuha.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan melalui gambar 2.1 yakni di setiap Madrasah yang ada di Indonesia terdapat memiliki beragam kegiatan Dhuha terlebih kegiatan pada Dhuha ini juga memiliki banyak manfaat bagi peserta didik karena juga dapat memunculkan berbagai kemampuan dalam berfikir. Untuk mengembangkan kegiatan Dhuha guru memberikan kegiatan yang cocok untuk peserta didiknya dan memilih beberapa kegiatan agar dapat mencapai

tujuan pembelajaran yang ditarget oleh madrasah. Bimbingan keagamaan di MIM Taraman sangat berpengaruh perkembangan sikap peserta didik.

Implementasi bimbingan keagamaan pada kegiatan Dhuha di MIM Taraman dibuat guna mendukung kegiatan keagamaan di sekolah, khususnya meningkatkan sikap spiritual siswa supaya lebih mengenal Tuhan serta menghasilkan lulusan agamis. Perilaku spiritual ialah perilaku serta sikap yang patuh ketika pelaksanaan pengajaran agama yang diyakininya guna membentuk individu berakhlak serta beretika di kehidupannya.

Aktivitas yang telah tertanam dikurikulum serta undang-undang bahwa pendidikan harus menghasilkan siswa yang memiliki akhlak serta taat ibadah, maka tugasnya guru ialah mengajarkan nilai spiritual disamping memberikan ilmu pengetahuan guna membenahi akhlaknya serta misalnya melaksanakan shalat Dhuha sebelum pembelajaran pertama dilaksanakan. Kegiatan bimbingan keagamaan setelah melakukan shalat Dhuha itu memberikan pengaruh terhadap sikap peserta didik. Jadi bimbingan keagamaan setelah shalat Dhuha berpengaruh terhadap sikap tingkah laku peserta didik dan kedisiplinan dalam menjalankan shalat dhuha setiap harinya. Dalam menjalankan kegiatan pada jam Dhuha tersebut tidak luput dari beberapa kendala-kendala yang itu semua menjadi sebuah permasalahan yang perlu adanya solusi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitiannya berikut memakai pendekatan kualitatif yang terlihat melalui tahapan maupun kegiatan yang dilaksanakan peneliti. Menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip Lexy J. Moleong, dan penulis buku berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif ialah tahapan dipenelitian yang memperoleh data deskriptif berbentuk kata tertulis maupun lisan melalui individu serta sikap yang bisa terlihat.

Penelitian kualitatif ialah teknik penelitian yang didasarkan terhadap filosofi postpositivisme, dipakai guna mempelajari keadaan objek yang alamiah, berlawanan dengan eksperimen, dimana penelitiannya ialah instrumen utama, metode mengumpulkan datanya dilaksanakan secara triangulasi (gabungan), analisis datanya bersifat induktif/kualitatif serta hasilnya dipenelitian kualitatif lebih memfokuskan arti daripada generalisasinya (Sugiono, 2015:9).

Peneliti hendak mendeskripsikan kejadian yang berhubungan terhadap pembiasaan nilai religius yang berada dilokasi, serta penelitiannya hendak memahami secara langsungnya prosedur aktivitas keagamaan terutama Bimbingan keagamaan setelah melakukan Shalat Dhuha serta berusaha menggambarkan bagaimana usahanya yang dilaksanakan pihak sekolah dan guru pendidikan agama Islam ketika pembiasaan nilai religius siswanya berbentuk bimbingan keagamaan setelah shalat Dhuha diMIM

Taraman, agar mendapat data deskriptifnya berbentuk kata tertulis selaku “Deskripsi Data” yang dimuat berdasar data lisannya hasil wawancara bersama informannya, serta melalui data observasinya terhadap tindakan informannya beserta dokumentasi yang dianggap terdapat aktivitas terhadap datanya yang diperlukan dilatar penelitiannya. Penelitinya bisa memahami situasi ataupun keadaan yang sebenarnya di lapangan, maka datanya yang didapat sesuai fokusnya ataupun datanya yang diharapkan, beserta berupaya mengetahui situasi informannya disuatu kejadian serta dokumen, senantiasanya berhati-hati ketika menggali informasi agar informannya tak merasakan terganggu ataupun terbebaskan saat mencari data, serta supaya kejadian yang terjadi secara alami tanpa gangguannya penulis yang tengah melaksanakan penelitian. Penelitinya hendak memperhatikan prosedur aktivitas shalat dhuha maupun Bimbingan keagamaan oleh guru pada pembentukan akhlak siswa yang ada di MIM Taraman, memperhatikan prosedur aktivitas, memperhatikan sikap tokoh-tokoh kunci misalnya guru dan siswa, mewawancarakan secara individu, dan menggambarkan, menulis, merekamkan, menganalisis maupun menunjukka keadaan saat kini, selanjutnya mewawancarakan saat pelaksanaan shalat Dhuha Bimbingan keagamaan setelah selesai.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitiannya berikut dilaksanakan di MIM Taraman Kecamatan Sidoharjo yang berstatus berada dibawah naungan Depag(Deprtemen Agama). MIM Taraman Kecamatan Sidoharjo ini ditetapkan selaku lokasi penelitiannya dikarenakan menurut peneliti akan lebih efektif terhadap kepentingan penelitiannya yang hendak dilakukan penelitiannya, yakni:

- a. Efektivitas waktu, dikarenakan jaraknya peneliti sampai lokasi penelitiannya di MIM Taraman tidak begitu jauh maka ketika mengumpulkan datanya tak begitu membutuhkan waktu lama.
- b. Banyak peserta didik MIM Taraman yang mengikuti perlombaan Hafidz dan pernah mendapatkan beberapa kejuaraan lomba Hafidz.

2. Waktu Penelitian

Penelitiannya diselenggarakan dimulai bulan Desember 2021 hingga Oktober 2022. Secara garis besarnya adapun rancangan kegiatan dipenelitian berikut dibedakan berbagai tahapan yakni bisa diketahui melalui tabel 2.1:

Tabel 2.1 Waktu Penelitian

Nama Kegiatan	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	Agu 2022	Sept 2022	Okt 2022	Nov 2022
1. Observasi Awal	√											
2. Pengajuan judul	√											
3. Penyusunan Proposal		√	√	√								
4. Seminar Proposal					√							
5. Persiapan Penelitian						√						
6. Penelitian						√						
7. Penyusunan Laporan Akhir Penelitian							√	√	√	√	√	
8. Ujian Skripsi												√

C. Subyek Penelitian dan Informan

1. Subyek

Ialah seseorang, benda ataupun organisme yang dijadikan sumber informasinya tempat memperoleh keterangan yang diperlukan ketika mengumpulkan datanya dipenelitian. Dipenelitian kualitatif subyek peneliti ialah ‘orang dalam’ dilatar penelitiannya juga dimaknai

sebagai seseorang yang dipakai guna menginformasikan terkait keadaan serta situasi dilatar penelitiannya (Rahmadi, 2011:61).

Subyek Penelitian yang pertama adalah Novita Asriyanti S.Pd. selaku guru wali kelas III MIM Taraman. Peneliti memilih subyek ini karena Guru dapat memberikan informasi tentang kegiatan yang berkaitan tentang bimbingan keagamaan tersebut dan guru wali kelas III tersebut ialah orang yang memberikan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan setelah Shalat Dhuha.

Kemudian Subyek yang kedua adalah peserta didik kelas III MIM Taraman alasan peneliti memilih subyek ini karena siswa ialah pihak yang mendukung serta berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

2. Informan

Ialah seseorang dilatar penelitian yang dipergunakan menginformasikan tentang keadaan serta kondisi dilatar penelitiannya, menginformasikan seluasnya, sedalam-dalamnya serta sedetail mungkin terkait beragam informasinya yang akan digali (Nursapia Harahap, 2020:43).

Dalam Penelitian ini Informan yang tepat ialah selaku Kepala Madrasah MIM Taraman selaku wakil kepala Madrasah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapat data yang tepat dipenelitian, sehingga metode mengumpulkan datanya sangatlah menolong serta menetapkan mutu

penelitiannya melalui pemilihan serta penyusunan yang cermat. Metode mengumpulkan datanya berikut memungkinkan penyelesaian permasalahan yang efektif. Dipenelitian berikut penulis memakai metodenya yakni:

a. Observasi

Ialah mengamati serta mencatat dengan sistematiknya gejala yang terlihat diobjek penelitiannya (Sutrisno Hadi, 1987:136). Teknik pengumpulan dengan cara ini sangat bersifat realistik karena peneliti dapat langsung terjun ke lapangan dan melihat keadaan yang terjadi sebenarnya. Dalam teknik ini peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak melalui langsung hidup bersama, merasa beserta ada diaktivitas yang dilakukan oleh subyek penelitian.

Berdasarkan Penelitian Penulis sudah melakukan Observasi secara langsung di MIM Taraman Sidoharjo Sragen atas peizinan dari pihak sekolah yang diteruskan bersama penyelenggaraan aktivitas mengumpulkan data dan teknik yang lainnya. Observasi pra penelitian dilakukan sekali untuk peneliti mengetahui situasi dan keadaan untuk memperoleh gambaran kegiatan Bimbingan keagamaan di MIM Taraman, kemudian observasi pasca penelitian dilakukan empat kali guna memperoleh data yang valid dan perincian kegiatan bimbingan keagamaan di MIM Taraman.

Observasi pertama dilakukan untuk mengamati situasi dan kondisi di MIM Taraman seperti sarana maupun prasarananya yang berada pada madrasah termasuk situasi yang ada disekitar madrasah

.Observasi kedua sampai keempat dilakukan guna mencari data atau informasi madrasah dan guna mengamati proses kegiatan Dhuha di madrasah sebelum atau sesudah kegiatan dilaksanakan ,dalam observasi ini peneliti fokus pada pelaksanaan kegiatan Dhuha dan mengamati keaktifan dan antusias peserta didik dalam melaksanakan kegiatan Dhuha.Peneliti juga mengamati langkah-langkah yang digunakan guru dalam mengajar bimbingan keagamaan dan peneliti juga mengamati guru dalam memberikan pembelajaran bimbingan keagamaan menggunakan metode apa saja untuk membantu dalam kegiatan bimbingan keagamaan .

b. Wawancara (Interview)

Ialah percakapan yang dilaksanakan oleh pewawancara guna mendapat informasi melalui terwawancaranya. Esterberg dalam buku Metode Penelitian Pendidikan karya Sugiono (2012:72) menyebutkan, wawancara ialah pertemuan diantara dua orang yang saling bertukar informasi serta gagasan lewat tanya jawab maka bisa dikonstruksikan maknanya ditopik tertentu.

Berdasar pendapatnya tersebut, ditarik simpulan wawancara ialah metode mengumpulkan data berbentuk tanya jawab diantara peneliti bersama pihak yang berkaitan terhadap objeknya. Peneliti mewawancara melalui subjek serta informannya penelitian. Wawancara pertama dilakukan dengan guru kelas atau wali kelas III dengan berbagai pertanyaan terkait dengan kegiatan Dhuha yang ada

disana, langkah-langkah kegiatan Dhuha, dan Cara membangun kegiatan Dhuha, pertanyaan pada wawancara dibuat dengan pedoman yang digunakan oleh guru kelas III MIM Taraman.

Wawancara kedua dilakukan dengan Kepala madrasah dan wakil kepala MIM Taraman, pertanyaan pada wawancara ini terkait dengan kebijakan terkait kegiatan peserta didik dan mengarah dalam membangun kegiatan Dhuha disana. Wawancara yang keempat dengan peserta didik kelas III, pertanyaan pada wawancara ini terkait dengan pembelajaran kegiatan Dhuha yang dialami dan dirasakan peserta didik saat melaksanakan kegiatan Dhuha.

c. Dokumentasi

Adalah pencatatan kejadian yang telah lewat, dokumennya bisa berbentuk tulisan, gambaran, ataupun karya monumentalnya individu (Sugiyono, 2010:240). Berdasarkan pengertiannya tersebut penulis menarik simpulan bahwasannya dokumentasi ialah metode mengumpulkan data yang dilaksanakan lewat pengaduan penulisan serta mengumpulkan berupa dokumen berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

Dipenelitian berikut dokumentasi dipakai guna bukti telah dilakukannya observasi maupun pewawancara beserta dokumen kegiatan yang diadakan di MIM Taraman juga ada dokumen kondisi sarana serta prasarannya yang terdapat pada MIM Taraman.

E. Teknik Keabsahan Data

Guna mendapat keakuratannya dipenelitian, peneliti memakai metode triangulasi, yakni metode mengumpulkan data yang sifatnya memadukan beragam teknik pengumpulan data serta sumber datanya (Sugiyono, 2012:241). Teknik triangulasinya dibedakan menjadi lima jenis yakni triangulasi sumber, teknik, waktu, penyidik, serta teori.

Dipenelitian berikut peneliti memakai triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik yakni mengecek kredibilitas datanya yang dilaksanakan melalui pemeriksaan datanya yang diperoleh lewat wawancara kemudian dicek melalui observasi maupun dokumentasi. Jadi, Peneliti akan memberi perbandingan data melalui seorang sumber terhadap jenis pengumpulan datanya. Jika dalam tiga teknik berikut memperoleh temuan yang beda, sehingga diadakan diskusi lebih mendalam guna memastikan datanya yang valid. Jadi triangulasi teknik ialah teknik menguji kredibilitas datanya melalui pengecekan datanya terhadap sumber yang serupa akan tekniknya yang beda.

Selain itu, metode triangulasinya yang dipergunakan ialah triangulasi sumber. Peneliti memakai metode mengumpulkan data yang serupa guna memperoleh datanya melalui sumber yang beda. Jadi, triangulasi sumber adalah metode pengujian kredibilitas datanya melalui pengecekan data terhadap sumbernya yang berbeda serta tekniknya yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Adalah prosedur menemukan serta merancang dengan sistematisnya data melalui wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasinya, melalui pengorganisasian datanya ke kategori, mendeskripsikannya dalam satuan, melaksanakan sintesa, merancang dengan pola, menentukan mana yang penting serta mana yang hendak dipahami serta menarik simpulan, maka bisa dipahami diri sendiri dan oranglain (2010:244). Analisis data kualitatif ialah usaha yang dilaksanakan melalui bekerja bersama data, pengorganisasian data, mengklasifikasikannya menjadi unit-unit yang bisa dikelolakan, mensintesisnya, mencari serta menemukan pola, memahami apa yang penting serta apa yang dipahami, serta menetapkan apa yang bisa dicerita terhadap individu lainnya. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 246) menjabarkan kegiatan analisis datanya yakni:

a. Reduksi Data

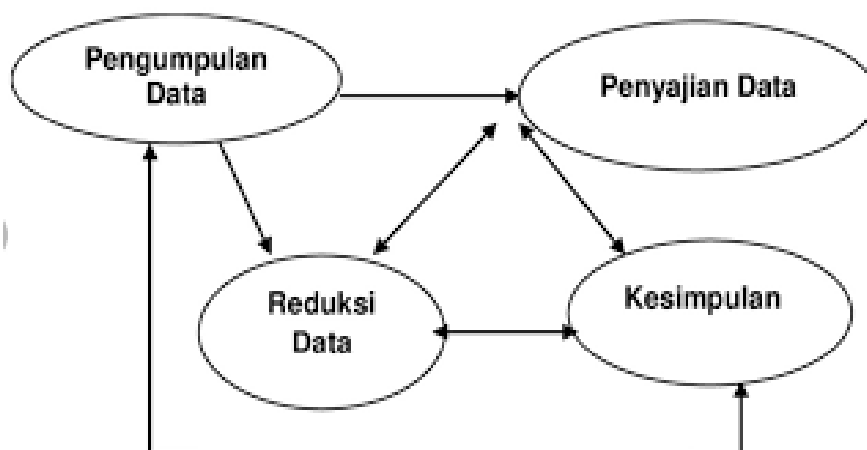
Ialah meringkas, menentukan hal-hal yang pokok, memusatkan terhadap aspek yang penting, mencari temanya serta pola. Ditahap berikut penelitiannya memilah-milah data, mengolah data serta memperbaiki datanya yang sudah diperoleh lalu dibuat kesimpulannya atas kejadian yang terdapat di lapangan yang terkait dengan kegiatan Dhuha dan cara guru dalam membangun keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan (Sugiyono, 2016).

b. Penyajian Data

Yakni dapat dilaksanakan berbentuk deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, serta lainnya. Paling umum, datanya disajikan dipenelitian kualitatif melalui menggunakan teks naratif (Sugiyono, 2016:249). Peneliti dipenelitian berikut menampilkan data berbentuk naratif supaya bisa dimengerti pembacanyq terkait Bimbingan keagamaan dikegiatan Dhuha yang berada di MIM Taraman.

c. Kesimpulan/Verifikasi

Ialah tahapan akhir terhadap periode penelitiannya berbentuk jawaban atas rumusan masalahnya (Sugiyono, 2016:17). Dibagian berikut peneliti menarik kesimpulannya dari data yang didapat lewat wawancara serta observasi maka data penelitiannya memberi jawaban akan permasalahannya.



Gambar 2.2 Teknik Analisis Data Model Interaktif

Keterangan melalui gambar 3.2 adalah bahwa dalam proses analisis datanya dipenelitian berikut sifatnya kualitatif maupun dilakukan melalui

model analisis data. Dimodel berikut komponennya reduksi data serta sajian datanya dilaksanakan bersamaan terhadap prosedur mengumpulkan datanya. Sesudah datanya dikumpulkan sehingga tiga komponennya analisis yakni reduksi data, penyajian data, serta menarik simpulan saling berkaitan dan berkenaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Utama

- a. Letak Geografis MI Muhammadiyah Taraman, Sidoharjo, Sragen
Penelitiannya berikut terletak di desa Taraman yang berada di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah.
 - a. Sebelah Barat :Desa Senden
 - b. Sebelah Timur:Desa Sembungan
 - c. Sebelah Utara :Desa Taraman
 - d. Sebelah Selatan:Desa Sembungan
- b. Profil Lembaga dan Sejarah MI Muhammadiyah Taraman, Sidoharjo,Sragen
 - 1) Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Taraman
 - 2) Status Yayasan : Muhammadiyah
 - 3) Alamat Sekolah :Sembungan RT 18 Ds.Taraman,
Kec.Sidoharjo,Kab. Sragen
 - 4) Tahun Berdiri : 1960
 - 5) NSM : 111233140004
 - 6) Tahun Akreditasi Terakhir : 2017
 - 7) Nama Kepala Madrasah : Dewi Wahyuto Sejati,S.Pd.I
 - 8) Telp : 085700093360
 - 9) Nama Ketua Komite : Sukaini,S.Ag

- 10) Nama Ketua Yayasan : Drs.Sunarno
- 11) Status Gedung : Milik Sendiri / Sewa / Pinjam
- 12) Status Tanah : Milik Sendiri
- 13) Sifat Gedung : Permanen
- 14) Jumlah Ruang : 13 buah
- 15) Jumlah Ruang Kelas : 10 buah
- 16) Mushola : 1 buah
- 17) Kondisi Ruang : Semuanya Baik
- 18) Luas tanah : 1055 m²
- 19) Jumlah Guru :13

c. Sejarah singkat MI Taraman Sidoharjo Sragen

MI Muhammadiyah Taraman Sidoharjo Sragen awalnya berlokasi di desa Senden Taraman Sidoharjo Sragen, lebih tepatnya di rumah Bapak Zaeni Zarkasi, pada saat itu MI Muhammadiyah belum memiliki tempat sendiri. Namun MI Muhammadiyah Taraman pindah ke Sidoharjo Sragen di desa Sembungan Taraman karena merasa lokasinya kurang memadai serta tidak kondusif untuk proses pembelajaran dan kebetulan ada lahan dari kas desa melalui pertimbangan pengurusnya madarasah. MI Muhammadiyah Taraman Sidoharjo awalnya memiliki total murid yang sedikit, namun mengalami kendala dikarenakan sekolah terdekatnya merupakan SD negeri yang cukup bagus serta kalah bersaing dengan SD terdekat. Namun, ditahun 2010 kepala madrasah tersebut digantikan Ibu Dewi

Wahyuto Sejati serta pada tahun 2014, MI Muhammadiyah Taraman telah bergerak maju sampai saat ini.

d. Sistem Pendidikan di MI Taraman Sidoharjo Sragen

Sistem pendidikan yang digunakan di MI Muhammadiyah Taraman adalah berbasis agama, berorientasi pada nilai kejujuran, kedisiplinan, kejujuran, para siswa diharapkan dapat bersaing dengan teman, kreatif dan inovatif. Selain itu sistem pendidikan yang ada di MI juga mengikuti perkembangan zaman. Sekarang ini MI Muhammadiyah menggunakan kurikulum K-13.

e. Visi, Misi, Tujuan MI Taraman Sidoharjo Sragen

1. Visi MI Muhammadiyah Taraman Sidoharjo Sragen

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Taraman adalah menjadi Madrasah yang meluluskan siswa yang cerdas, santun, dan berkarakter Islami.

2. Misi MI Muhammadiyah Taraman Sidoharjo Sragen

- a. Mengoptimalkan kualitasnya Guru maupun murid melalui bimbingan serta pengajaran pendidikan yang sesuai terhadap kurikulumnya melalui mengedepankan pendidikan berkararakter.
- b. Membiasakan anak bertindak santu serta berakhalakul Karimah.
- c. Mengusahakan penyelenggaraan pendidikan islam melalui pemberian serta penambahan jam pelajaran agama islam

kegiatan tadarus bersama, shalat Dzhurberjamaah maupun bimbingan Tahfidz Juz 30.

3. Tujuan Pendidikan MI Muhammadiyah Taraman Sidoharjo Sragen
 - a. Memaksimalkan prosedur pembelajaran melalui penggunaan pendekatan pembelajaran aktif
 - b. Mengembangkan potensi akademik, minat, serta bakatnya siswa lewat pelayanan bimbingan maupun konseling serta kegiatan ekstrakurikuler
 - c. Membiasakan sikap islami dilingkungan madrasah.
 - d. Mengoptimalkan prestasi akademiknya siswa terhadap rataannya 7,5
 - e. Mengoptimalkan prestasi akademiknya siswa dibidang seni maupun olahraga melalui kejuaraan serta kompetisi
- f. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan di MIM Taraman
 1. Keadaan Siswa

Siswa adalah subjek penting atau unsur penting dalam lembaga formal pendidikan, tiap siswanya mempunyai potensi serta bakatnya yang dapat dikembangkan dalam pendidikannya. Jumlah siswa MIM Taraman Sidoharjo Sragen Tahun ajaran 2021/2022 ada 195 siswa. Adapun keadaan siswa di MIM Taraman sebagai berikut (Tabel Terlampir).

2. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru serta karyawannya dalam Lembaga Pendidikan memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data guru MI Taraman Sidoharjo Sragen total gurunya maupun karyawan secara menyeluruh ada 13 orang, guru laki-laki yakni 3 serta perempuannya 10 orang. Adapun guru yang sudah PNS ada 1 orang dan yang sudah mendapatkan sertifikasi 2 orang serta 10 orang guru lainnya masih wiyata bakti.

g. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Taraman Sidoharjo Sragen

Sarana serta prasarana ialah n hal yang sangat penting terhadap tiap lembaga pendidikan. Ketersediaan sarana maupun prasarana yang memadai mendukung serta menolong guna mewujudkan pembelajaran kondusif. Adapun sarana maupun prasarananya yang ada di MI Taraman yakni: (Tabel Terlampir)

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasar dari hasil penelitiannya yang sudah dilaksanakan peneliti diperoleh hasil penelitiannya berbentuk data wawancara, observasi, serta dokumentasi. Datanya tak bisa lepas dari fokus penelitiannya berjudul “Implementasi Bimbingan Keagamaan di MIM Taraman Sidoharjo Sragen Tahun Ajaran 2021/2022”. Hasil Penelitian tersebut sebagai berikut:

Implementasi Bimbingan Keagamaan guru kelas III (Tiga) MIM Taraman Sidoharjo dalam membangun kegiatan Shalat dhuha dikelas dilakukan guru dengan penuh tanggung jawab dan terencana. Bimbingan

keagamaan disini terdapat banyak bentuk dan bervariasi dalam prosesnya ,akan tetapi Bimbingan keagamaan yang ada di MIM Taraman adalah ceramah atau motivasi untuk peserta didik, praktik wudhu ,hafalan do'a & surat-surat, dan Tahsin Qur'an.(wawancara bersama Ibu Novita yakni wali kelas III dihari Senin 23 Mei 2022)

Sebelum melakukan pembelajaran peserta didik diwajibkan untuk melakukan kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan berjamaah terlebih dahulu kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk memunculkan sikap spiritualisme dalam peserta didik.Wawancara dilakukan dengan ibu Novita selaku wali kelas III pada hari Senin 23 Mei 2022,beliau mengatakan:

“Kegiatan Shalat dhuha ini selalu dilakukan peserta didik sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai sebelum melaksanakan Shalat dhuha berjamaah peserta didik mempraktikkan tatacara berwudhu yang benar yang didampingi oleh walikelas setelah itu peserta didik melanjutkan dengan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah kemudian setelah pelaksanaan shalat dhuha peserta didik masuk kedalam ruang kelasnya masing-masing sebelum pembelajaran dimulai ada kegiatan Tahsin Qur'an ataupun hafalan do'a serta surat Al-Qur'an.”

Dari jawaban wawancara Ibu Novita diatas merupakan rincian kegiatan dalam dalam langkah orientasi ,Rincian kegiatan dalam langkah orientasi yang dilakukan guru adalah menjelaskan dan mendampingi pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan.

Sependapat dengan Ibu Novita, Ibu Martini selaku wakil kepala madrasah juga menjelaskan bahwa guru sebelum melaksanakan pembelajaran diawali dengan Bimbingan keagamaan terlebih dahulu (Wawancara dengan Ibu Martini).

Data dari wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa:

Setelah melakukan praktik wudhu dilanjutkan dengan kegiatan shalat dhuha berjamaah sesudah usai melaksanakan shalat dhuha siswanya dan guru masuk kekelas masing-masing dilanjutkan dengan kegiatan Tahsin Qur'an, setoran hafalan surat dan doa yang didampingi oleh guru langsung. Setelah bimbingan keagamaan tersebut selesai barulah pembelajaran dimulai. (Observasi 3, 31 Mei 2022)

Setelah langkah Orientasi, rincian kegiatan yang dilakukan Ibu Novita sebagai berikut:

“Langkah awal saya yaitu menyuruh peserta didik membuka Al-Qur'an masing-masingnya kemudian menyuruh siswa agar antri setoran hafalan atau pun membaca Al-Quran secara berurutan.” (Wawancara langsung dengan Ibu Novita 23 Mei 2022)

Dari data wawancara diatas ,rincian kegiatan yang dilakukan Ibu Novita masuk kedalam langkah awal merumuskan masalah. Langkah merumusan masalah ini menjadi kegiatan yang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan berfikir dan ke fokusan pada peserta didik .Pada kegiatan ini juga dapat memberikan hal positif terhadap siswanya karena menjadi aktif

serta lebih memiliki hubungan dekat pada gurunya. Hal ini dijelaskan oleh salah satu peserta didik bernama Fariz, dia menjelaskan sebagai berikut:

“Setiap adanya kegiatan seperti ini kelas menjadi aktif mbak kami berlomba-lomba untuk meningkatkan hafalan-hafalan dan lebih sering membacakan Al-Qur’an.” (Wawancara bersama Fariz, 2 Juni 2022)

Kemudian rincian kegiatan bimbingan keagamaan yang selanjutnya yang dilakukan guru adalah :

“Langkah yang saya lakukan pertama adalah mengulas tugas tentang hafalan yang saya berikan sebelumnya pada peserta didik kemudian peserta didik saya beri waktu untuk berurutan maju kedepan untuk membacakan hafalannya dan saya meneliti tentang bacaan tersebut sudah betul atau belum. Begitupun saat membaca Al-Qur’an peserta didik saya beri waktu untuk membaca satu persatu kemudian saya simak tentang bacaannya sudah sesuai atau belum.” (Wawancara dengan Ibu Novita, 23 Mei 2022)

Kondisi berikut juga didukung terhadap hasilnya data observasi yang menunjukkan langkah merumuskan masalah yaitu:

Guru menyimak pada peserta didiknya dengan fokus dan teliti pada saat itu peserta didik lainnya antri untuk bergiliran membacakan Al-Qur’an atau setor hafalan, setelah siswanya sudah maju mereka bersiap-siap untuk bergegas ke kursi masing-masing untuk mempersiapkan buku untuk melaksanakan pembelajaran hari itu. (Observasi 4, 2 Juni 2022).

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Bimbingan Keagamaan.

Bimbingan keagamaan yang diterapkan di MIM Taraman tersebut tidak lepas dari faktor pendukung maupun penghambatnya yang dialami guru saat melaksanakan tahap bimbingan keagamaan selalu ada saja permasalahan yang dijumpai oleh guru yang berasal dari peserta didiknya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Novita pada Senin , 23 Mei 2022 beliau selaku Wali Kelas III mengatakan bahwa :

“Faktor pendukungnya yaitu guru sudah memiliki kemampuan dalam bidang bimbingan keagamaan tersebut ,dan guru juga dapat memberikan motivasi pada peserta didiknya untuk target hafalan pada setiap minggunya sehingga siswa dapat mempunyai sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai jiwa yang ambis untuk menyelesaikan target hafalannya.”

Hal tersebut diperkuat dengan data observasi sebagai berikut:

Guru pada saat menjelaskan materi yang berkaitan tentang hafalan tersebut guru menjelaskannya dengan cara yang jelas sehingga peserta didik mudah masuk ilmunya,dan guru pada saat ada peserta didik yang memberikan pertanyaan seputar tentang hafalan tersebut guru menjawabnya dengan ambis sehingga peserta didik menjadi fokus kedalam materi tersebut.(Observasi 5, 3 Juni Mei 2022)

Berdasarkan data observasi dan data wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru sudah faham betul tentang materi yang

diajarkan pada perta didiknya sehingga dapat mencapai tujuan yang ditargetkan.

Berkaitan dengan faktor pendukung diatas ,peneliti melakukan wawancara pada Hari Rabu,31 Mei 2022 ,Ibu Martini selaku wakil kepala madrasah MI Taraman juga menambahkan bahwa :

“Faktor pendukungnya ya dari gurunya itu sendiri yang terutama guru harus memiliki kompeten tentang hafalan-hafalan materi tersebut dan guru juga harus bisa memotivasi peserta didiknya supaya bisa mampu menyelesaikan target-target yang dibuat oleh guru.”

Dari data diatas bisa ditarik simpulan faktor pendukungnya itu berasal melalui peran gurunya serta kepala madrasah dalam membuat kebijakan untuk guru.Selain faktor pendukungnya terdapat juga faktor penghambatnya saat penyelenggaraan Bimbingan Keagamaan

Wawancara dengan Ibu Novita terkait faktor penghambat dalam proses bimbingan keagamaan adalah peserta didik ada yang rame sendiri dan ada pula yang merasakan kejenuhan dalam proses tersebut. (Wawancara dengan Ibu Novita Hari ,23 Mei 2022)

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Sejalan akan hasilnya dipenelitian yang sudah dilaksanakan, sehingga didapat mengenai Implementasi Bimbingan Keagamaan di MIM Taraman kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen tahun ajaran 2021/2022 diperoleh hasil sebagai berikut.Proses Pelaksanaan kegiatan Bimbingan Keagamaan yang ada di MIM Taraman terdapat beberapa langkah-langkah yaitu:

Setelah peserta didik mengerjakan shalat berjamaah di mushola peserta didik kembali ke kelas masing-masing serta mempersiapkan pembelajaran untuk bimbingan keagamaan terlebih dahulu, setelah guru masuk kedalam kelas langkah yang dilakukan adalah:

1. Ibu Novita memberikan salam pada peserta didik lalu peserta didik pun menjawabnya.
2. Setelah memberi salam Ibu Novita mengajak peserta didik untuk membaca surat Al-Fatihah lalu dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar.
3. Setelah itu peserta didik mempersiapkan Al-Qur'an masing-masing lalu peserta didik maju satu persatu untuk membaca Al-Qur'an .pada saat ini lah Ibu Novita memberikan penilaian pada masing-masing peserta didik dan memberikan pembenaran tajwid bila peserta didik salah dalam membacanya.
4. Setelah selesai dilanjutkan dengan setoran hafalan surat atau do'a yang diberikan kemarin setelah anak menyetorkan hafalan yang sudah diberikan, lalu Ibu Novita memberikan hafalan lagi yang di tulis dipapan tulis lalu anak menyalinnya dibuku mereka masing-masing setelah selesai menulis Ibu Novita memberikan contoh membaca yang benar lalu peserta didik menirukan .
5. Setelah itu Ibu Novita pun memberi tahu pada anak bahwa hafalan tersebut akan disetorkan untuk hari apa. setelah selesai Ibu Novita menyiapkan pembelajaran yang selanjutnya.

Pada Bimbingan Keagamaan ini juga ada aktivitas yang dilaksanakan satu bulan sekali yakni aktivitas siraman rohani atau ceramah kegiatan ini biasanya dilakukan di halaman madrasah. Semua peserta didik pada kegiatan ini berkumpul menjadi satu lalu mendengarkan siraman rohani yang diberikan oleh tokoh yang diundang pada saat itu atau dari guru agama MIM Taraman.

Selain itu kegiatan pada shalat Dhuha terdapat beberapa Keutamaan dalam melaksanakan Shalat Dhuha

1. Sebagai pengganti sedekah yang harus dikeluarkan

Keutamaannya shalat Dhuha disamakan terhadap sedekah yang perlu diberikan tiap harinya agar tiap ruasnya tulang manusia sejumlah 360. Sesuai yang tertulis di hadits, dikatakan : “Pada tiap-tiap pagi lazimlah (wajiblah) atas ruas seseorang kamu bersedekah maka tiap-tiap tasbeih itu sedekah, tiap-tiap puji itu sedekah, tiap-tiap tahlil itu sedekah, tiap-tiap takbir itu sedekah, tiap-tiap menyuruh ma’ruf itu sedekah, mencegah mungkar itu sedekah, dan cukuplah buat (pengganti) demikian mengerjakan dua rakaat shalat dhuha.” (HR. Muslim dari Abu Dzar, At Taghib I: 315).

2. Shalatnya orang-orang yang kembali

Rasulullah SAW. menamakan kaum muslimin yang melaksanakan shalat dhuha ialah individu yang kembali kepada Allah SWT. sesuai firmanNya Allah SWT. dalam Al-Qur’an surah Al Fajr ayat 27-30 .

3. Dimudahkan oleh Allah dalam mencari rezeki

Allah SWT berfirman dalam hadits qudsi yang diriwayatkan oleh Turmudzi bahwa Rasulullah SAW. bersabda, “Sesungguhnya Allah Ta’ala berfirman: “wahai anak Adam, bershalatlah untukKu empat raka’at pada permulaan siang, niscaya akan aku cukupi kebutuhanmu pada sore harinya.”

4. Waktu yang baik untuk berdoa

Ketika kebanyakan manusia sedang sibuk dalam urusan dunianya, seperti halnya dengan shalat tahajud, dalam shalat dhuha tiada doa yang tidak terkabulkan. Allah akan kabulkan di dunia atau Allah akan tangguhkan untuk diakhirat nanti.

5. Ampunan Allah terbentang untuknya

Allah selalu mengampuni dosa-dosa hamba-Nya selama tak menyekutukanNya, dikarenakan syirik ialah dosa besar yang tak akan diampuni.

6. Menuai keberkahan pada waktu pagi

Dikatakan dibuku keajaiban shalat dhuha karya Muhammad Abu Ayyas bahwasannya salah satu panglima perang Palestina teruntuk melawan penjajah Israel dari tanahnya, mempergunakan betul ketika pagi hari, walaupun malamnya ia dapat jadwal untuk ribath (berjaga-jaga). Dia tak beristirahat sebelum melaksanakan shalat dhuha dipagi harinya.

Berdasarkan dari keutamaan Shalat Dhuha diatas terdapat berbagai macam keutamaan yang bisa memberi pembelajaran bermanfaat terhadap

siswanya bahkan pembelajarannya dapat diamankan pada kehidupannya. Pada dasarnya di MIM Taraman juga belum efektif dalam melaksanakan kegiatan Dhuha terutama pada kegiatan Shalat Dhuha tetapi guru yang mengajar disana sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan kegiatan Dhuha dengan Efektif.

Dalam pelaksanaan penerapan kegiatan yang Efektif terdapat faktor pendukung yaitu kemampuan guru yang sudah berkompeten dan cukup dalam melaksanakan kegiatan setiap harinya guru berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan Dhuha maka dari itu guru harus paham terlebih dahulu tentang materi dan pelaksanaan kegiatan Dhuha supaya peserta didik cepat faham tentang materi yang akan diajarkan guru. dalam hal tersebut juga perlu peran kepala madrasah dalam menjalankan kegiatan bimbingan keagamaan pada Dhuha yaitu mengupayakan memberikan pelatihan dan pembinaan terhadap guru wali kelas, cara tersebut dilakukan agar kegiatan pada Dhuha berjalan efektif.

Selain itu peserta didik juga terlibat dalam faktor kendala atau penghambat karena peserta didik merupakan objek yang merasakan langsung kebijakan guru dalam melaksanakan dan mengarahkan Bimbingan keagamaan pada kegiatan Dhuha, Hal tersebut disebabkan karena peserta didik gampang mempunyai sifat bosan dan jenuh sehingga jika peserta didik sudah merasakan sifat tersebut maka akan sulit berkonsentrasi dalam menerima materi yang diajarkan pada jam Dhuha sehingga tidak dapat mencapai target yang dibuat oleh guru.

Faktor bosan dan jenuh yang dialami peserta didik dapat diatasi dengan beberapa cara yang dimiliki oleh guru salah satunya dengan membangun suasana kelas menjadi menyenangkan ,maka dari itu kemampuan guru sangat berperan penting dalam kegiatan Dhuha.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitiannya yang telah dilaksanakan oleh peneliti di MIM Taraman berjudul Implementasi Bimbingan Keagamaan di MIM Taraman Kecamatan Sidoharjo Tahun ajaran 2021/2022, Maka diambil kesimpulan bahwa :

1. Langkah-langkah pelaksanaan guru pada saat pelaksanaan bimbingan keagamaan pada kegiatan shalat dhuha yaitu langkah orientasi (praktik berwudhu, melaksanakan shalat dhuha, bimbingan keagamaan peserta didik, lalu kemudian guru mengetes peserta didik satu per satu).

Lalu langkah selanjutnya merumuskan masalah yaitu dengan peserta didik maju satu persatu menyetorkan hafalan maka beberapa peserta didik lain ada yang membuat keramaian sehingga kelas menjadi tidak kondusif.

Kemudian langkah selanjutnya yaitu guru memberikan pengarahan supaya peserta didik lain dapat lebih fokus lagi dalam proses bimbingan keagamaan. Hal tersebut adalah cara agar peserta didik dapat menyelesaikan target bimbingan keagamaan.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat bisa berasal dari guru dan peserta didik, faktor pendukung tersebut antara lain guru sudah menguasai materi tentang bimbingan keagamaan dan sudah mengetahui cara supaya siswanya dapat semangat ketika menjalani targetnya hafalan yang diberikan guru, serta peran kepala sekolah dalam memberikan pembinaan

tentang bimbingan keagamaan dan memberikan pada guru supaya bersemangat dalam memberikan arahan dalam bimbingan keagamaan .Untuk faktor pengambatnya terdapat pada peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam proses bimbingan keagamaan sehingga dapat menimbulkan kelas menjadi tidak konsusif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulannya,sehingga peneliti sadar banyak kekurangannya dipenelitian berikut. Tetapi besarnya harapan peneliti agar bisa memberi gagasannya yang terdapat dipenelitian berikut, sehingga peneliti menyarankan yakni:

1. Bagi Kepala Sekolah, terhadap kondisi berikut diharapkan guna bisa memberikan perhatian yang lebih kepada guru yang telah membuat proses bimbingan keagamaan menjadi sesuai target pembelajaran hafalan yang dibuat oleh sekolahan.
2. Bagi Guru, diharapkan agar gurunya bisa memberi motivasi terhadap siswanya supaya bersemangat ketika melaksanakan bimbingan keagamaan, selain itu guru membuat inovasi baru dalam melakukan proses bimbingan keagamaan supaya peserta didik tidak jenuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah ,Pratama,May Nur Hasanah&wahyuni winda ida.2019”*Evaluasi pengenalan tata cara berwudhu dalam pengembangan pendidikan agama islam melalui media gambar pada kelompok B di RA Asiah Pekanbaru*”.Jurnal Pendidikan.Vol:2 No.1 Hal:76-77.
- Amalia Nurul Citra,Priatna Setia Oking&Yono.2021.”*Pengaruh Pembiasaan Sholat dhuha terhadap karakter siswa MAN 1 Bogor*”.Jurnal Pendidikan islam.Vol.10.No.1.Hal:168-169.
- Asy’ari,M khoil.2014”*Metode Pendidikan Islam*”.Jurnal Qothruna.Vol:1No:1.Hal:194-195.
- Badriah Ai,Satriah lilis&Mujib Abdul .2019.”*Bimbingan islam melalui living values education untuk meningkatkan sikap toleransi* “.Jurnal Al Isyraq Vol.2 No.2 Hal :104.
- Budiansyah Yusep,2016. ”*Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa*”.Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 15, No. 2. Hal:108
- Chodijah,Siti&Peradila,Sari.2020.”*Bimbingan keagamaan islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini*”.Jurnal Pendidikan .Vol:01.No:2.Hal:138-139.
- Djamaludin,Ahar.2019. ”*Belajar danPembelajaran Pedagogigis*”.Sulawesi Selatan:CV Kaafah Learning Canter.
- ER,Umar. ”*Panduan shalat dan Doa*”.Surakarta:Lingkar Media.
- Esi .2012”*Meningkatkan kemampuan tata cara berwudhu melalui media kartu kata bergambar pada anak tunagrahita sedang*”.Jurnal ilmiah pendidikan khusus.Vol.1 No.3 Hal:285-286.
- Fairoh,Wulandari.2021. ”*Pembiasaan sholat dhuha berjamaah terhadap pendidikan karakter di SDN 2 Setu Kulon*”.Jurnal Pendidikan Sekolah dasar,Vol:5.Hal:419
- Farihah,Irzum.2014.”*Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat Perkotaan* “Jurnal Bimbingan Konseling islam.Vol:5.No:1.hal:176.

- Faiz, Karim & Muchsin, Agus & Wahidin. 2020. "Study waktu dhuha dalam perpektif fiqih & hisab ilmu falak". *Jurnal Syariah & Hukum*. Vol. 18 No. 2. Hal: 272-276.
- Fitriyani & Hayati. 2020. "Penerapan metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekolah menengah atas". *Jurnal pendidikan islam indonesia*. Vol. 5 No. 1 Hal: 18.
- Gade, fitria. 2014. "Impementasi metode takrar dalam pembelajaran menghafal Al- Qur'an". *Jurnal ilmiah*. Vol. 14. No. 2. Hal: 415.
- Hasbi Indra, 2018. "Pendidikan Pesantren dan Perkembangan Sosial-Kemasyarakatan" Yogyakarta: Depublish
- Ismatullah, Nur Hasannah .2019. "Implementasi nilai-nilai keislaman dalam membangun karakter akhlakul karimah peserta didik " *Jurnal pendidikan islam*. Vol. 01. No. 01. Hal: 66-67.
- Kafrawi. 2018. "Nilai pendidikan dalam Shalat Fardhu ". *Jurnal Al-Aulia* Vol: 04 No: 01 Hal: 153-155.
- Kinanti, Dewi Risna & Efendi, Dudy & Mujib, Abdul. 2019. "Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja". *Jurnal Bimbingan*. Vol: 07. No: 2. Hal: 254-255.
- Khasim, Nur & Hadi Nur Muhammad .2019. "Implementasi gerakan shalat fardhu sebagai motivasi aspek kesehatan islam". *Jurnal Mu'alim*. Vol. 1. No. 1 Hal: 143.
- Lestari, Yuni Ria .2016. "Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan watak kewarganegaraan peserta didik ". *Unitirta Civic Education Jurnal*. Vol: 1 No: 2 Hal: 138-140.
- Mahmudi, Kandri. 2018. "Penerapan Shalat Dhuha dalam peningkatan moral siswa disekolah". *Jurnal Studi pendidikan*. Vol. 3 No. 1 Hal: 14-17.
- Matningsih, Cindy & Fahyuni Fariyatu .2020. "Manajemen islamic culture melalui shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa". *Jurnal ilmu pendidikan* . Vol. 2 No. 2 Hal: 161.
- Mastuhu. 1999. "Membererdayakan Sistem Pendidikan Islam". *Jurnal Logos Wacana Ilmu*. Vol: 01. No. 2 Hal: 145-147.

- Muh,Asroruddin.2016. "*Pembinaan Moral Spritual Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhua Berjamaah*". Jurnal Al Amin Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan. Vol. 1.No. 1.Hal:170
- Mulyani,Sri Eni&Hunainah.2021"*Pembiasaan Shalat Dhuhu untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.*"Jurnal Qatharuna.Vol.8 No.1 Hal:5-9.
- Mujiburrahman.2016."*Pola pembinaan ketrampilan Shalat anak dalam islam*".Jurnal Mudarrisuna.Vol:6.No:2.Hal:188-189.
- Pane,Alprida&Dawis Muhammad."*Belajar dan Pembelajaran*".Jurnal Kajian ilmu keislaman.Vol:03 No:2 Hal:337.
- Pratiwi,indah Ninung.2017."*Penggunaan Media Vidio Call dalam Teknologi komunikasi*".Jurnal Ilmiah.vol.1 No.2 Hal:212-216.
- Rahim, Husni. 2001. "*Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*", Jurnal Wacana Ilmu,Vol:2No:1 Hal:178-179.
- Salasiah,Zainab dan Shakirah Noor,2012,"*Kaidah Penerapan ibadah dalam konseling*" islam".Jurnal Teknologi.hal:87-88.
- Sapitri,Suci Indah .2020"*Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuhu dengan akhlak siswa sekolah menengah atas* "Jurnal Pendidikan Islam Indonesia.Vol.5 No.1 Hal:33-34.
- Saptadi,Heri .2012"*Faktor-faktor pendukung kemampuan menghafal Al-Qur'an dan implementasinya dalam bimbingan&konseling* "Jurnal Bimbingan Konseling .Vol.1No.2 Hal:118.
- Sazali.2016"*Signifikasi Ibadah Shalat dalam pembentukan kesehatan jasmani &rohani*".Vol.40 No.52 Hal:5890-5900.
- Supiana, & Sugiharto, R. 2017. "*Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Terpadu ArRoudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat*". Jurnal Educian, Vol:01.No:01,89–109.
- Ubabuddin.2018."*Penanaman moral pada anak melalui ibadah shalat dhuhu*".Jurnal An Nuha.Vol.5 No.2 Hal:270-271.

Yanti Noor,dkk.2016. "*Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik*".Jurnal pendidikan Kewarganegaraan.Vol:6 No:11 Hal:965.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilaksanakan ialah mengamati bagaimana Implementasi Bimbingan keagamaan di MIM Taraman meliputi:

A.Tujuan:Untuk memperoleh data dan informasi baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik Bagaimana Implementasi Bimbingan Keagamaan di kelas III MIM Taraman,Sidoharjo Sragen.Tahun ajaran 2021\2022 .

B.Aspek yang diamati:

- 1.Alat/lokasi madrasah.
- 2.Lingkungan fisik madrasah
- 3.Kantor/Ruang Guru
- 4.Ruang kelas
- 5.Sarana dan prasarana di madrasah
- 6.Kegiatan Proses Pelaksanaan Kegiatan Dhuha di MIM Taraman.

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

A.Wawancara Bagi Guru kelas III

- 1.Apa kegiatan peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas ibu?
- 2.Bagaimana langkah awal yang ibu lakukan pada saat kegiatan Dhuha?
- 3.Apa strategi yang Ibu gunakan dalam melaksanakan kegiatan Dhuha supaya anak menjadi tertib?
- 4.Bagaimana cara Ibu dalam mengarahkan peserta didik agar dapat mengamalkan kegiatan dhuha setiap harinya?
- 5.Mengapa pada kegiatan Bimbingan keagamaan Ibu memberikan target hafalan untuk peserta didik?
- 6.Bagaimana respon peserta didik ketika Ibu memberikan target hafalan kepada mereka?
- 7.Apa langkah yang Ibu berikan pada peserta didik pada saat melakukan bimbingan keagamaan merasa bosan?
- 8.Apa faktor pendukung dan penghambat Ibu dalam melaksanakan bimbingan keagamaan?
- 9.Apakah ada support dari kepala madrasah untuk guru dalam menyelesaikan hambatan tersebut?

B.Wawancara Bagi Kepala MIM Taraman

- 1.Bagaimana sejarah singkat berdirinya MIM Taraman ?
- 2.Apa Tujuan utama dilakukan Bimbingan keagamaan di MIM Taraman?

3. Apa Faktor pendukung dan Penghambat ibu dalam membangun kegiatan Dhuha?

4. Apa solusi yang ibu berikan untuk mengatasi hambatan tersebut?

C. Wawancara dengan wakil kepala Madrasah

1. Bagaimana proses kegiatan Bimbingan Keagamaan di MIM Taraman?

2. Apa kegiatan awal yang dipersiapkan oleh Bapak/Ibu guru sebelum melaksanakan kegiatan Dhuha?

3. Bagaimana cara Ibu dalam memberikan dukungan untuk guru dalam membangun kegiatan Dhuha supaya terlaksana dengan efektif?

4. Bagaimana upaya Ibu dalam mengatasi hambatan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan?

D. Wawancara Bagi Peserta didik MIM Taraman

1. Apa kegiatan rutin yang dilakukan adek bersama teman-teman sebelum memulai pembelajaran?

2. Apa pembukaan pertama yang dilakukan ibu Novita sebelum bimbingan keagamaan dilaksanakan?

3. Bagaimana suasana dikelas saat Ibu Novita melakukan bimbingan keagamaan?

4. Sudah sampai mana target hafalan kalian terlaksana?

5. Apakah kalian suka dengan bimbingan keagamaan yang Ibu Novita berikan pada kalian?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

- 1.Sarana serta Prasarana MIM Taraman
- 2.Catatan Target Hafalan peserta didik
- 3.Kegiatan Bimbingan Keagamaan Kelas III MIM Taraman
- 4.Kriteria Penilaian Hafalan
- 5.Kegiatan Penelitian

1.Sarana dan Prasarana MIM Taraman

Tabel 3.1 Sarana Prasarana

NO	JENIS SARANA PRASARANA	JUMLAH	KONDISI	KET
1	Kantor	1	Baik	
2	Ruang Kelas	10	Baik	
3	Almari	7	Baik	
4	Rak Buku	5	Baik	
5	Meja Siswa	100	Baik	
6	Kursi Siswa	200	Baik	
7	Papan Tulis	11	Baik	
8	Meja Guru	11	Baik	
9	Kursi Guru	14	Baik	
10	WC	4	Baik	
11	LCD Proyektor	1	Baik	
12	Laptop	3	Baik	
13	Cuci Tangan	4	Baik	
14	Tempat Wudhu P/L	2	Baik	

4.Kriteria Penilaian Hafalan

Tabel 3.3Kriteria Penilaian

NO	Nama	Adab	Kelancaran	Tajdwid	Mahrojul Huruf	Skor
1	Akhila Nur Afifah					
2	AlfarRadika Putra					
3	Alif Daniel Abby					
4	Asna Mahfudzah					
5	Audrea Nur'aini H					
6	Avia Nur Khoiriyah					
7	Fadla Arina M					
8	Faqiha Dini R					
9	Feridina oktaviani					
10	Fina Julia Anggraini					
11	Hafit Novanda S					
12	Intan Ayundasari					
13	Kesya Agysta P					
14	Luthfia Azka Nur Z					
15	Muh Fariz Akbar H					
16	Mirza Abnan Bukhory					
17	Muhammad Tiyo N					
18	Nakeisya Maheswari					
19	Refany Alya Azzahra					
20	SyafiraRamadhani					
21	ShofiyatunNabilah					

5. Kegiatan Penelitian

Foto Dokumentasi Penelitian



Gerbang masuk MIM Taraman



Ruangan Kelas MIM Taraman



Mushola MIM Taraman



Kegiatan Praktik Wudhu



Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah



Suasana Ruang Kelas III



Kegiatan Bimbingan Keagamaan



Kegiatan Siraman Rohani



Wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah



Wawancara dengan Wali Kelas III MIM Taraman



Wawancara dengan Peserta didik MIM Taraman

Lampiran 4

FIELED-NOTE

Kode:Observasi 1

Judul :Observasi situasi MIM Taraman

Informan:Staff Bagian TU

Tempat:Ruang TU dan Adminitrasi

Waktu:Sabtu,21Mei 2022 Pukul 07.30-09.00

Pada hari Sabtu pukul 06.30 peneliti bersiap-siap menuju lokasi penelitian yaitu di MIM Taraman guna melaksanakan penelitian. Peneliti sampai dilokasi pukul 06.40 WIB Perjalanan ke MIM Taraman cukup ditempuh dengan 10 menit dari rumah peneliti. Lokasi MIM Taraman berada diantara perkampungan yang ramai dengan perkampungan penduduk dan persawahan yang luas untuk menuju kelokasinya. walaupun tempatnya agak masuk gang dan tidak terlihat di jalan raya utama karena lokasinya masuk gang lumayan jauh tetapi MIM Taraman tetap menjadi sekolah favorit bagi masyarakat karena di MIM Taraman mempunyai alumni-alumni yang berprestasi serta terkenal dengan banyaknya jebolan Hafidz dari Mim Taraman maka banyaknya orang tua yang menyekolahkan di MIM Taraman.

Sesampai di lokasi peneliti masuk ke gerbang MIM Taraman terlihat mushola yang berada disebelah gerbang pintu masuk MIM Taraman. Setelah melewati mushola terdapat beberapa kelas kemudian disebelah kelas bagian kiri terdapat kantin dan koperasi yang menjual keperluan untuk peserta didik dan kantin yan selalu ramai pada saat jam istirahat,kemudian disamping koperasi terdapat ruang TU dan Adminitrasi lalu saya memasukkan surat izin untuk melakukan penelitian disana,setelah menemui petugas TU peneliti juga sedikit bertanya pada staff TU disana tentang kegiatan yang ada disana setelah menyerahkan surat perizinan peneliti menuju ke kantor guru untuk menemui beberapa guru yang ada disana kemudian peneliti diarahkan untuk keruang tamu di ruang tamu peneliti melihat banyak piala-piala yang dipajang dietalase piala tersebut diadapatkan oleh peserta didik yang berprestasi di MIM Taraman ,kemudian disebelah etalase piala juga terdapat foto-foto sejarah singkat berdirinya MIM Taraman sejak awal dibangun.kemudian tak lama ada guru yang menemui peneliti untuk berbincang-bincang sedikit untuk bersilaturahmi,Setelah Selesai peneliti mengamati keadaan dan suasana di MIM Taraman setelah beberapa menit peneliti pulang.

FIELED-NOTE

Kode:Observasi 2

Judul:Observasi situasi MIM Taraman dan Wawancara kepada Ibu Novita

Informan:Staff TU dan wali kelas

Tempat:TU dan Kantor Guru

Waktu :Senin,23Mei 2022 Pukul 07.15-09.30

Pada hari Senin ,23 Mei 2022 peneliti berangkat dari rumah pukul 06.30 WIB,kemudian tiba di lokasi pukul 06.40 jarak yang peneliti tempuh cukup 10 menit ,sampai di lokasi peneliti berinteraksi sebentar pada peserta didik disana yang sedang duduk santai sembari menunggu pelaksanaan kegiatan Dhuha ,setelah pelaksanaan kegiatan Shalat Dhuha berjamaah dilaksanakan peneliti menuju ruang TU untuk menginformasikan kepada staff bagian administrasi yang waktu itu memasukkan surat izin penelitian disana,kemudian setelah peneliti mengetahui bahwa penelitian sudah disetujui oleh pihak sekolah maka setelah peneliti diarahkan untuk menemui kepala Madrasah di ruang tamu untuk berbincang dan memberikan ucapan terima kasih karena sudah memberikan izin untuk penelitian disana .

Setelah peneliti berbincang-bincang dengan kepala Madrasah peneliti melanjutkan observasi karena kemarin belum selesai melakukan observasi setelah berjalan mengelilingi sekolah pada jam istirahat peneliti menuju ruang guru untuk menemui Ibu Novita untuk melakukan wawancara sekitar 30 menitan peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Novita setelah itu peneliti mengucapkan terima kasih dan mempersilakan Ibu Novita untuk melanjutkan istirahatnya kemudian peneliti pergi untuk keluar dari ruang guru dan melanjutkan observasi di sana pada saat keluar dari ruang guru banyak peserta didik yang mengajak saya untuk ngobrol lalu pada waktu peneliti memanfaatkan untuk bertanya tentang bagaimana keadaan kegiatan yang ada disana lalu setelah peneliti berinteraksi sekitar 30 menitan bel istirahat pun berbunyi yang artinya jam istirahat sudah selesai maka peserta didik akan melaksanakan kegiatan pembelajaran lagi.

Peneliti melanjutkan observasi lagi di MIM Taraman setelah berkeliling disekitar madrasah sampai kesamping-samping madrasah dan menuju kantin madrasah yang sudah sepi oleh peserta didik hanya terlihat seorang ibu kantin dan bapak kantin yang sedang membereskan dagangannya dan menyapu sampah bekas bungkus jajanan saat jam istirahat tadi, setelah peneliti merasa cukup dalam berobservasi peneliti pamit untuk pulang.

FIELED-NOTE

Kode:Observasi 3

Judul :Observasi Proses Pembelajaran dikelas III

Informan:Wali Kelas III dan Peserta didik kelas III

Tempat:Ruang kelas III

Waktu:Rabu,24 Mei 2022 Pukul 06.50-08.00

Pada hari Rabu 24 Mei 2022 ,peneliti berangkat dari rumah sekitar pukul 06.40 sampai dilokasi menunjukan pukul 06.50 sampai di MIM Taraman tepat dengan peserta didik sudah bersiap-siap melaksanakan Shalat Dhuha berjamaah ada pada saat kegiatan akan dimulai peserta didik mulai untuk antri dalam wudhu pada saat berwudhu mereka didampingi oleh wali kelas yang mengawasi peserta didik dalam melakukan praktik wudhu sudah benar atau belum,sesudah praktik wudhu peserta didik mempersiapkan diri sembari menata shaf nya bila peseta didik merasa sudah siap maka akan dipandu oleh imam yaitu salah satu guru laki-laki yang ada disana sekitar 5 menitan pelaksanaan shalat Dhuha pun selesai maka seluruh peserta didik bergegas untuk masuk ke kelas masing-masing serta untuk melaksanakan aktivitas berikutnya yakni tahsin Al-Qur'an dan setoran hafalan.

Untuk kegiatan awal guru mengawali bimbingan keagamaan dengan cara membuka dengan salam kemudian menanyakan kabar pada hari itu lalu dilanjutkan dengan membacakan surat Al-Fatihah dan kemudian diteruskan melalui aktivitas setoran hafalan yang diberikan guru pada peserta didik lalu satu persatu peserta didik untuk antri setoran hafalan setelah semua selesai dilanjutkan dengan kegiatan Tahsin Qur'an, kegiatannya berikut dilaksanakan dengan penuh konsentrasi karena pada saat membaca Al-Qur'an harus dengan benar sesuai tajwid nya, tiap siswanya diberikan waktu 5 menit agar maju kedepan menghadap guru lalu guru menyimak peserta didiknya agar dalam membaca Al-Quran tidak ada yang salah.

Setelah kegiatan setoran hafalan dan Tahsin Qur'an selesai guru menulis Surat atau Do'a untuk dihafalkan lalu disetorkan untuk besok harinya setelah itu peserta didik pun menyalin hafalan yang diberikan oleh guru dibuku mereka masing-masing setelah itu guru memberikan contoh untuk membacanya kemudian diikuti siswanya, setelahnya guru menutup kegiatan Bimbingan keagamaan dengan mengucap Hamdalah kemudian mengantinya dengan pembelajaran. Setelah itu pada saat pergantian kegiatan pembelajaran dimulai peneliti berpamitan pada peserta didik dan guru untuk keluar dari ruang kelas III.

FIELED-NOTE

Kode:Observasi 4

Judul :Wawancara dengan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah

Informan:Ibu Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah

Tempat:Ruang guru

Waktu:Selasa,31 Mei 2022 pukul 08.00-09.30

Pada hari Selasa 31 Mei 2022 ,Peneliti berangkat dari rumah pukul 07.50 tiba di MIM Taraman pukul 08.00 tepat setelah sampai peneliti langsung masuk kedalam ruang guru lalu menemui kepala madrasah untuk mewawancarai beliau seputar dengan keadaan madrasah dan mengenai kegiatan yang ada disana kemudian setelah peneliti memberikan pertanyaan setelah itu Ibu Dewi selaku Kepala madrasah pun menjawab dengan jelas. Setelah selesai wawancara dengan Ibu Dewi peneliti bergegas untuk menuju ke ruang tamu untuk menunggu dengan Ibu Wakil Kepala Madrasah yaitu Ibu Martini sekitar 10 menit menunggu kemudian Ibu Martini pun menghampiri peneliti sebelum berjanjian dengan Ibu Martini peneliti sudah WA terlebih dahulu dan akhirnya peneliti bisa bertemu kemudian dilanjutkan untuk sesi wawancara lalu peneliti pun langsung memberikan

beberapa pertanyaan kemudian Ibu Martini pun menjawabnya peneliti pun memcatatnya dalam buku kecil, setelah 30 menit peneliti merasa sudah cukup mendapatkan informasi peneliti pun menyudahi sesi wawancaranya kemudian mengucapkan terimakasih pada Ibu Martini kemudian Peneliti berpamitan untuk pulang.

FIELED-NOTE

Kode:Observasi 5

Judul :Observasi di kelas III dan Wawancara dengan Peserta didik

Informan:Peserta didik kelas III

Tempat:Ruang kelas III

Waktu:Kamis,2 Juni 2022 pukul 07.00-09.15

Pada hari Kamis 2 Juni 2022 seperti biasa peneliti berangkat dari rumah pukul 06.50 sampai di lokasi pukul 07.00 setelah sampai sana peneliti langsung masuk ke kelas III dan langsung mengamati kegiatan bimbingan keagamaan setelah bimbingan keagamaan selesai seluruh peserta didik dikumpulkan dilapangan madrasah untuk mendapatkan siraman rohani yaitu ceramah pada saat itu yang memberikan siraman rohani adalah kepala madrasah MIM Taraman kegiatan ini juga rutin dilakukan di MIM Taraman sebulan sekali untuk memberikan pengetahuan baru tentang islam sekitar 10 menit ceramaah itu berlangsung lalu peserta didik pun kembali ke kelasnya masing-masing untuk melanjutkan pembelajaran seperti biasa.

Setelah pembelajaran selesai bel istirahat pun berbunyi lalu peserta didik pun keluar meninggalkan kelas pad saat itu peneliti pun memanfaatkan

waktu untuk mewawancarai beberapa peserta didik kelas III setelah mendapatkan peserta didik yang berkenang untuk dimintai waktu peneliti pun langsung memberikan pertanyaan seputar kegiatan yang terlaksana di MIM Taraman lalu peneliti pun mencatatnya didalam buku kecil setelah peneliti berwawancara dengan beberapa peserta didik disana peneliti pun memberi ucapan terima kasih kepada mereka lalu tak lupa untuk meminta sedikit waktu untuk berkenang memberikan dokumentasi

Lampiran 5

Transkrip Wawancara

1. Transkrip Wawancara dengan Wali Kelas III

Nama Informan :Novita Asriyanti,S.Pd

Hari/Tanggal :Senin,24 Mei 2022

Tempat :Ruang Guru

Waktu :09.00-09.30

Pada tanggal 24 Mei 2022 peneliti datang ke MIM Taraman ,Sidoharjo Sragen untuk melakukan penelitian dan wawancara, Peneliti tiba di MIM Taraman Pukul 07.15 Sebelum melakukan wawancara dengan Ibu Novita penelitian melanjutkan observasi terlebih dahulu lalu pada jam istirahat peneliti mendatangi Ibu Novita yang ada di ruang guru yang tengah bersantai.

Peneliti :Assalamualaikum (sambil masuk keruang guru).

Ibu Novita :Wa'alaikumsalam mbak, mari silakan duduk.

Peneliti :Iya Bu terimakasih,maaf saya mengganggu jam istirahat ibu sebentar.Bagaimana kabarnya Bu?

Ibu Novita :Oh iya mbk gakapapa tidak merasa terganggu kok saya,Alhamdulillah kabarnya baik mbk ,ada yang bisa saya bantu mbk?

Peneliti :Oh iya Bu saya kemari untuk mencari informasi tentang seputar kegiatan Dhuha yang dilaksanakan disini Bu.

Ibu Novita :Iya mbk silakan ,ada yang bisa saya bantu ?

- Peneliti :Apa kegiatan peserta didik sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas Bu?
- Ibu Novita :Kegiatan peserta didik sebelum memulai pembelajaran yaitu ada kegiatan Dhuha mbk,kegiatan Dhuha itu tersendiri meliputi ada shalat Dhuha dan Bimbingan keagamaan lalu Bimbingan keagamaan itu terdapat beberapa macam ada Hafalan Surat atau doa-doa kemudian ada Tahsin Qur'an dan juga ada siraman rohani yang biasanya dilakukan sebulan sekali.
- Peneliti :Bagaimana langkah awal yang Ibu lakukan pada saat kegiatan Dhuha?
- Ibu Novita :Langkah awal yang kita lakukan adalah memberi contoh pada peserta didik untuk menuju ke mushola dengan membawa mukenah lalu dengan cara guru berjalan membawa mukenah dari kantor anak pun langsung mengikuti membawa alat shalat mereka masing-masing lalu setelah ke mushola mereka bergiliran mengambil air wudhu disitulah wali kelas menilai cara peserta didik sudah benar atau belum ,setelah semua selesai melakukan praktik wudhu mereka langsung mengatur shaf mereka masing-masing dan melaksanakan shalat Dhuha berjamaah yang dipimpin oleh guru laki-laki.setelah kegiatan shalat Dhuha selesai dilanjutkan peserta didik kembali ke kelas masing-masing untuk melanjutkan Bimbingan keagamaan setelah selesai melaksanakan Bimbingan Keagamaan baru dilanjutkan untuk pembelajaran.

- Peneliti :Lalu ApaStrategi Khusus yang Ibu gunakan dakam melaksanakan kegiatan Dhuha ini supaya pesera didik menjadi tertib dan disiplin?
- Ibu Novita :Untuk Strategi yang saya gunakan sebenarnya tidak ada strategi yang Khusus karena memang dari awal sejak kelas awal peserta didik kami ajarkan untuk menjalankan kegiatan Dhuha secara tertib dan tanpa ada paksaan dari gurunya mereka sudah terarah sendiri karena sudah kami biasakan semenjak kelas awal.
- Peneliti :Bagaimana cara Ibu dalam mengarahkan peserta didik agar dapat mengamalkan kegiatan Dhuha setiap hari nya?
- Ibu Novita :Untuk cara mengarahkan peserta didik untuk mengamalkannya sih kami memberikan contoh terlebih dahulu supaya peserta didik melihat lalu sembari kita meberikan arahan supaya peserta didik memcontoh lalu mengamalkan sehari-harinya.
- Peneliti :Mengapa pada kegiatan Bimbingan keagamaan Ibu memberikan target hafalan untuk peserta didik?
- Ibu Novita :Untuk keterkaitanya peserta didik diberikan target hafalan itu sebenarnya sudah terdapat dalam kurikulum yang dibuat sekolahan agar setelah peserta lulus dari sekolah mendapat menguasai berbagai macam surat dan doa-doa.
- Peneliti :Bagaimana Respon peserta didik ketika Ibu memberikan target hafalan pada mereka tiap harinya?

- Ibu Novita :Sejauh ini respon mereka sangat baik dan bahkan ada yang memiliki sikap ambis untuk berlomba-lomba agar cepat menghafalkan hafalan yang diberikan.
- Peneliti :Lalu Apa langkah Ibu berikan pada peserta didik pada saat melakukan bimbingan keagamaan peserta didik merasa bosan?
- Ibu Novita :Langkah yang saya ambil pada saat peserta didik merasa bosan adalah dengan memberikan Ice Breaking atau membuat bimbingan dengan cara berdiskusi kelompok begitu.
- Peneliti :Apa Faktor Pendukung dan penghambat Ibu dalam memberikan bimbingan keagamaan pada peserta didik?
- Ibu Novita :Untuk faktor pendukungnya yaitu guru disini sudah menguasai materi tentang bimbingan keagamaan yang akan diajarkan,lalu kepala madrasah juga memberikan dukungan pada guru supaya bersemangat dalam memberikan bimbingan pada anak-anak.Lalu faktor pengambatnya yaitu peserta didik gampang mengalami rasa bosan dalam melaksanakan bimbingan keagamaan.
- Peneliti :Lalu apakah ada support yang diberikan kepala madrasah untuk guru dalam menyelesaikan hambatan tersebut?
- Ibu Novita :Sampai sekarang ibu kepala cukup membantu guru kelas dalam menyelesaikan masalah ini namun juga belum efektif untuk menyelesaikan masalah ini.

Peneliti :Oh begitu ya Bu ,saya rasa pertanyaan dari saya sudah cukup
terimakasih Ibu sudah meluangkan jam istirahatnya.kalo begitu saya
mohon pamit,Assalamualaikum Ibu.

Ibu Novita :Iya mbk sama-sama Walaikumsalam.

2. Transkrip Wawancara dengan Kepala MIM Taraman

Nama Informan :Dewi Wahyuto Sejati, S.Pd.I

Hari/Tanggal :Selasa,31 Mei 2022

Tempat :Ruang Guru

Waktu :08.00-09.30

Peneliti :Assalamualaikum WrWb Bu.

Ibu Dewi :Ya mbk Walaikumsalam silakan duduk.

Peneliti :Baik Bu ,Maaf disini saya meminta waktunya Ibu sebentar untuk saya wawancarai Ibu.

Ibu Dewi : Iya mbk silakan,Gimana mbk ada yang bisa saya bantu?

Peneliti :Bagaimana sejarah singkat didirikan nya MIM Taraman ini Bu?

Ibu Dewi :Untuk garis besarnya sekolah ini didirikan pada tahun 1960,MI Muhammadiyah Taraman Sidoharjo Sragen ini dulunya berada di desa Senden Taraman Sidoharjo Sragen tepatnya di dirumah Bapak Zaeni Zarkasi dan pada saat itu memang MI Muhammadiyah belum mempunyai tempat tersendiri. Akan tetapi karena dirasa tempatnya tidak memadai dan membuat proses pembelajaran tidak kondusif dan kebetulan pada pada saat itu ada tanah kas desa dengan pertimbangan dari pengurus madrasah maka MI Muhammadiyah Taraman ini di pindah ke desa Sembungan Taraman Sidoharjo Sragen.untuk lebih detailnya nanti saya kasih file tentang sejarah berdirinya MIM Taraman mbk.

- Peneliti :Lalu apa tujuan utama dilakukan kegiatan Bimbingan keagamaan di MIM Taraman?
- Ibu Dewi :Untuk tujuan utamanya yaitu agar anak dapat mempunyai prestasi bukan hanya di akademiknya saja tapi juga harus memiliki keunggulan dalam bidang non akademik dan bimbingan keagamaan ini juga memiliki banyak manfaat untuk peserta didik.
- Peneliti :Bagaimana cara Ibu dalam memberikan dukungan untuk guru dalam membangun kegiatan Dhuha supaya terlaksana dengan efektif?
- Ibu Dewi :Dengan cara memberikan support dan semangat agar dapat membangun kegiatan Dhuha ini dengan baik.
- Peneliti :Bagaimana upaya Ibu dalam mengatasi hambatan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan?
- Ibu Dewi :Cara saya dalam mengatasi hal ini dengan memberikan pembinaan agar guru dapat mengevaluasi kekurangannya lalu mencari solusi bersama-sama guru lain supaya dapat menjadi kegiatan yang baik.
- Peneliti :Oh begitu ya Bu ,saya rasa pertanyaan yang saya berikan sudah cukup terimakasih Ibu dewi sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai kalo begitu saya pamit dahulu.
- Ibu Dewi :Iya MbK sama-sama
- Peneliti :Monggo Bu Assalamualaikum.
- Ibu Dewi :Iya mbk Wa'alaikumsalam.

3. Transkrip Wawancara dengan Wakil Kepala MIM Taraman

Nama Informan :Martini, S.Pd.I

Hari/Tanggal :Selasa,31 Mei 2022

Tempat :Ruang Guru

Waktu :08.00-09.30

Peneliti :Assalamualaikum Bu.

Ibu Martini :Ya mbk Walaikumsalam silakan masuk.

Peneliti :Iya bu terimakasih ,Apa kabar Bu?

Ibu Mertini :Alhamdulillah Baik mbk.gimana ada yang bisa saya bantu?

Peneliti :Hehehe iya bu sebelumnya saya minta maaf karena sudah mengganggu waktunya ibu,maksud kedatangan saya kesini untuk mewawancarai ibu .

Ibu Martini :Iya mbk silakan

Peneliti :Bagaimana Proses kegiatan Bimbingan keagamaan di MIM Taraman ini bu?

Ibu Martini :Prosesnya setelah peserta didik melaksanakan shalat Dhuha dilanjutkan masuk kekelas masing-masing lalu guru mengawali kegiatan bimbingan keagamaan setiap harinya model bimbingan nya berbeda supaya anak tidak mudah bosan.

Peneliti :Apa Kegiatan awal yang dipersiapkan oleh Bapak\Ibu gur sebelum melaksanakan kegiatan Dhuha?

Ibu Martini :Biasanya bapak inu guru di sini langsung memberi contoh berjalan menuju mushola dengan membawa alat shalat lalu anak-anak punjuga langsung mengikutinya tanpa harus memarahi dahulu,lalu setelah shalat Dhuha selesai anak-anak kembali ke kelas masing-masing melanjutkan kegiatan bimbingan keagamaan.

Peneliti :Apa faktor Pendukung dan penghambat Ibu dalam pelaksanaan kegiatan Dhuha?

Ibu Martini :Untuk faktor pendukung nya yaitu guru-guru disini memiliki mutu yang bagus sehingga dapat membantu kelancaran kegiatan Dhuha,lalu untuk faktor penghambatnya bermuncul dari anak-anak yang ramai sendiri.

Peneliti :Lalu Bagaimana upaya Ibu dalam mengatasi hambatan ini?

Ibu Martini :Biasanya ada kegiatan yang dibuat oleh kepala madrasah untuk mengevaluasi hambatan-hambatan yang ada lalu kita cari solusinya bersama-sama.

Peneliti :Oalah jadi begitu ya Bu kalo begitu terimakasih untuk Ibu Martini karena telah memberikan waktu luangnya,Kalo begitu saya pamit dulu Bu.Assalamualaikum

Ibu Martini :Iya mbk sama-sama Walaikumsalam

3. Transkrip Wawancara Peserta Didik kelas III

Nama Informan :Peserta Didik kelas III

Hari/Tanggal :Kamis,2 Juni 2022

Tempat :Ruang Guru

Waktu :09.00-10.00

Peneliti :Assalamualaikum adek,perkenalkan nama saya mbk sofia disini
mbk mau bertanya sedikit sama adek boleh?

Fariz :Ya mbk boleh

Peneliti :Sebelumnya nama adek siapa ya?

Fariz :Namaku Fariz mbk

Peneliti :Oh iya dek Fariz,kalo di MIM ini biasanya kegiatan rutin yang
dilakukan di pagi hari ada apa aja dek?

Fariz :Biasanya dipagi hari sebelum pelajaran dimulai ada kegiatan
Dhuha mbk ada shalat Dhuha dan Bimbingan keagamaan.

Peneliti :Lalu setelah pelaksanaan shalat ,Apa pembukaan yang dilakukan
Ibu Novita sebelum Bimbingan keagamaan dimulai?

Fariz :Biasanya Ibu Novita setelah masuk kelas langsung mengucapkan
salam lalu kita membaca Al-Fatihah dan dilanjutkan dengan
membaca Do'a mau belajar.

Peneliti :Bagaimana suasana dikelas pada saat Ibu Novita melakukan
Bimbingan Keagamaan?

Fariz :Kadang kelas sepi tapi kadang juga ramai jadi tidak kondusif mbk.

- Peneliti :Target hafalan yang Ibu Novita berikan pada kalian sudah sampai mana dek.
- Fariz :Sampai di surat Al-Buruj mbk.
- Peneliti :Apakah kalian Suka dengan Bimbingan keagamaan yang Ibu Novita berikan pada kalian ?
- Fariz :iya mbk saya suka karena Ibu novita saat menjelaskan dengan jelas jadi kita cepat faham.
- Peneliti :Okebaiklah kalo begitu Terimakasih ya dek sudah mau mbk tanya-tanya.
- Fariz :Iya mbk sama-sama.

Lampiran 6

Struktur Organisasi MIM Taraman

Tabel 3.4 Struktur Organisasi Guru


Nama Guru	Mengampu Mapel
Dewi Wahyuto Sejati, S.Pd.I	Kepala Madrasah
Martini, S.Pd.I	Wakil Kepala Madrasah & Guru Kelas 1
Ayuk Winarni, S.Pd	Guru Kelas 2 A
Heru Adi Setyawan, S.Pd.I	Guru Kelas 2 B dan Olahraga
Yanuar Bani Nugroho, S.Pd	Guru Kelas 3 A
Djumadi, S.Pd.I	Guru Kelas 3 B
Atiyah Sari Dewi, S.Pd.I	Guru Kelas 4 A
Qoni'atu Laila Martina, S.Pd	Guru Kelas 4 B
Iffah Mukhlisah, M.Pd	Guru Kelas 5 A
Firdha Avivia Putri Kiswari, S.Pd	Guru Kelas 5 B
Endah Sri Rejeki, S.H, S.Pd, M.Pd.I	Guru Kelas 6
Novita Asriyanti, S.Pd	Guru Mapel
Yunita Harjanti Rukmana, S.Pd	Guru Mapel

Lampiran 7**Data Keadaan Peserta didik MIM Taraman Tahun Ajaran 2021/2022**

Tabel 3.5 Data Peserta didik

Kelas	JUMLAH SISWA
1A	23
2A	17
2B	14
3A	21
3B	21
4A	15
4B	15
5A	23
5B	21
6	25

Lampiran 8


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- *gg* /Un.20/F.III.1/PP.00.9/3/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala MI Muhammadiyah Taraman
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:


Nama : Sofia Kusuma
 NIM : 183141071
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Implementasi Bimbingan Keagamaan Pada Kegiatan Shalat Dhuha Di MIM Taraman Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2021/2022

Waktu Penelitian : Selasa, 29 Maret 2022 - Selesai
 Tempat : MIM Taraman

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.


Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 28 Maret 2022
 a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I


~~Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.~~
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 9


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website : www.uinsaid.ac.id E-mail : info@uinsaid.ac.id

Nomor : B-322 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/3/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Observasi**


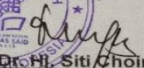
Kepada Yth.
 Kepala MI Muhammadiyah Taraman
 Di
 Tempat

Dalam Rangka Penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin mahasiswa atas :

Nama : Sofia Kusuma
 NIM : 183141071
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Implementasi Bimbingan Keagamaan Pada Kegiatan Shalat Dhuha Di MIM Taraman Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2021/2022

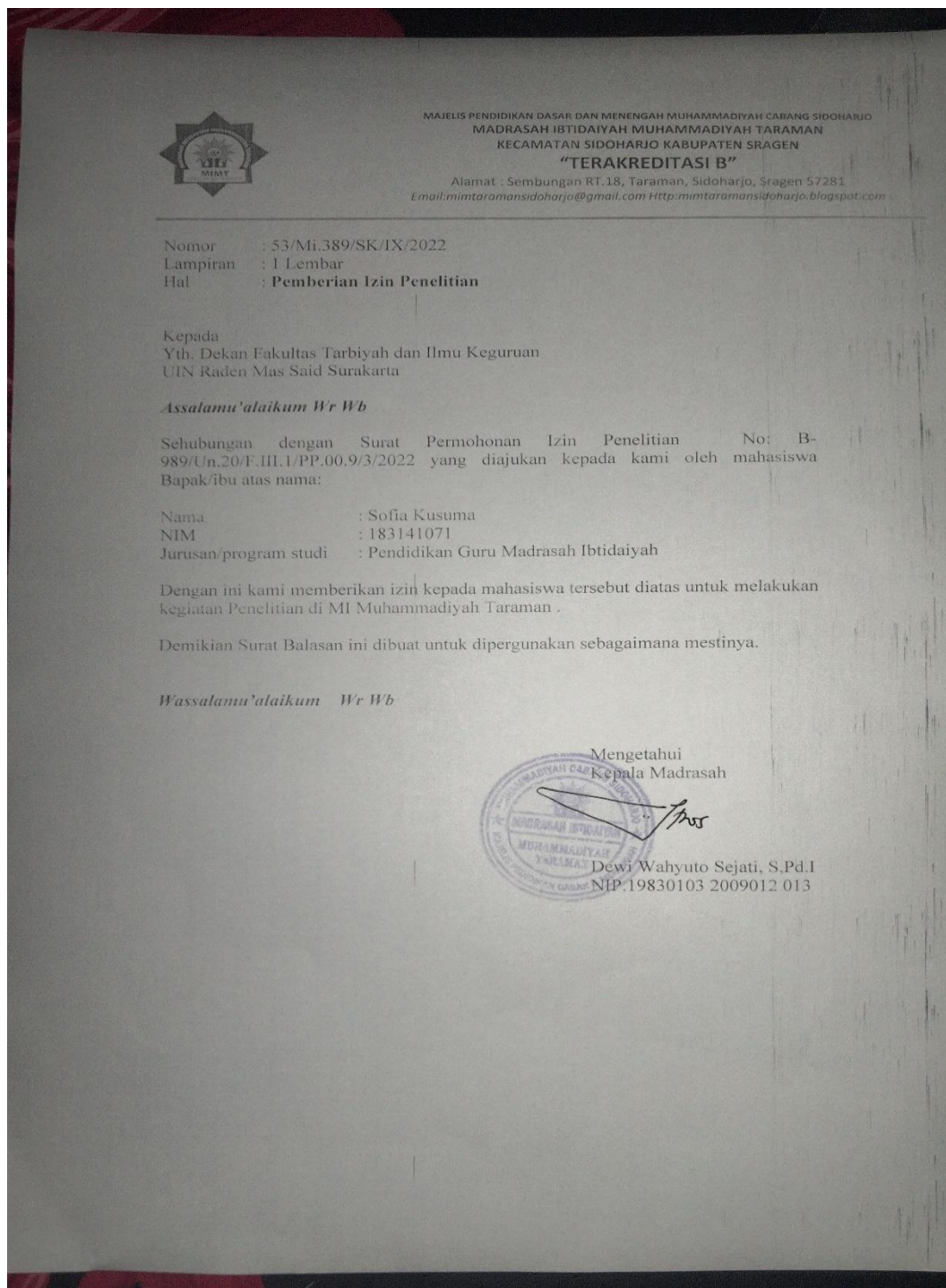
Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
 Adapun waktu observasi pada hari, tanggal : Selas, 29 Maret 2020 - Selesai


Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 28 Maret 2022

 Wakil Dekan I

Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 10



Lampiran 11

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH CABANG SIDOHARJO
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH TARAMAN
KECAMATAN SIDOHARJO KABUPATEN SRAGEN
"TERAKREDITASI B"
Alamat : Sembungan RT.18, Taraman, Sidoharjo, Sragen 57281
Email: mimtaramansidoharjo@gmail.com [Http://mimtaramansidoharjo.blogspot.com](http://mimtaramansidoharjo.blogspot.com)

SURAT KETERANGAN
No.54/Mi.389/SK/XI/2022


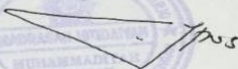
Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Taraman, menerangkan bahwa mahasiswa yang ber:

Nama : Sofia Kusuma
NIM : 183141071
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar melakukan penelitian mulai dari tanggal 29 Maret 2022 - Selesai di MI Muhammadiyah Taraman untuk menyusun skripsi dengan judul **Implementasi Bimbingan Keagamaan Pada Kegiatan Shalat Dhuha di MI Muhammadiyah Taraman Sidoharjo Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2021/2022.**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, 09 November 2022
Kepala Madrasah



Dewi Wahyuto Sejati, S.Pd.I
NIP.19830103 2009012 013

Lampiran 12

RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Diri

1. Nama : Sofia Kusuma
2. NIM : 183141071
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat & Tanggal Lahir : Sragen, 17-Juni-2000
5. Alamat Rumah : Jetak
Rt.05,Duyungan,Sidoharjo,Sragen,Jawa Tengah
6. Agama : Islam
7. Golongan Darah : O
8. Anak Ke Dari : 1 dari 2 Bersaudara
9. Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
10. Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah
11. No Hp : 0895391511509
12. Email : sofiakusuma2000@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Darma Wanita 1 (2005-2007)
2. SD N Duyungan 2 (2007-2012)
3. SMP N 02 Sidoharjo (2012-2015)
4. SMA Muhammadiyah 1 Sragen (2015-2018)
5. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (2018-Sekarang)

C. Pengalaman Prestasi Sekolah

- (2017-2018) : PMR Di SMA Muhammadiyah 1 Sragen
 (2017-2018) : Extra Music dan Tari Di SMA Muhammadiyah 1 Sragen
 (2018) : Tim lomba film drama di tingkat Daerah